

**PERKEMBANGAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KOTA CALANG
PASCA GEMPA DAN TSUNAMI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

M. FARHAN ALMAHDA

NIM. 190501020

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSLAM-BANDA ACEH**

2023 M / 1445 H

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Bebas Tsudi Program Sarjana
(S-1) Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam**

Oleh

**M. FARHAN ALMAHDA
NIM. 190501020**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Disetujui Untuk Diuji/ Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Fauziah Nurdin, M.A
NIP.195812301987032001**

Pembimbing II



**Sanusi Ismail, M.Hum
NIP.197004161997031005**

جامعة الرانيري

A R R A N I R Y

**Disetujui Oleh
Ketua Prodi SKI**



**Hermansyah, M.Th.,M.A.Hum.
NIP.198005052009011021**

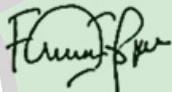
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Dan Diterima Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu 26 Juli 2023
Di Darussalam Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Fauziah Nurdin, M.A.
NIP. 195812301987032001

Sekretaris



Hamdina wahyuni, M.Ag.
NUP. 9920113058

Penguji I



Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag.
NIP. 196003071992032001

Penguji II

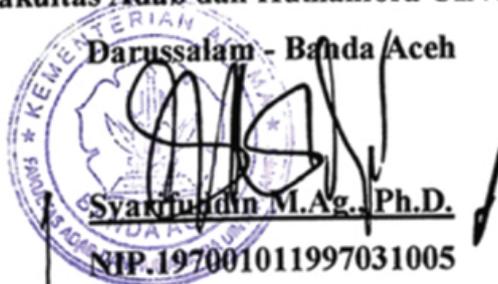
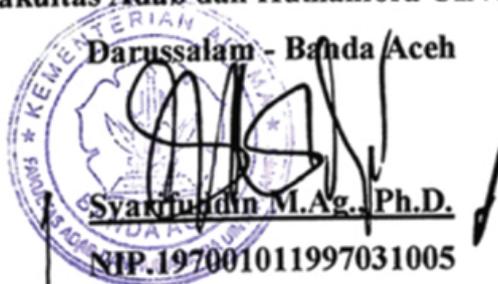


Drs. Anwar Daud, M.Hum.
NIP.196212311991011002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar - Raniry

Darussalam - Banda Aceh



Syarifuddin M.Ag., Ph.D.
NIP.197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M, Farhan Almahda

NIM : 190501020

Prodi/Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Judul Skripsi : "Perkembangan Keagamaan Masyarakat di Kota Calang Pasca Gempa Dan Tsunami"

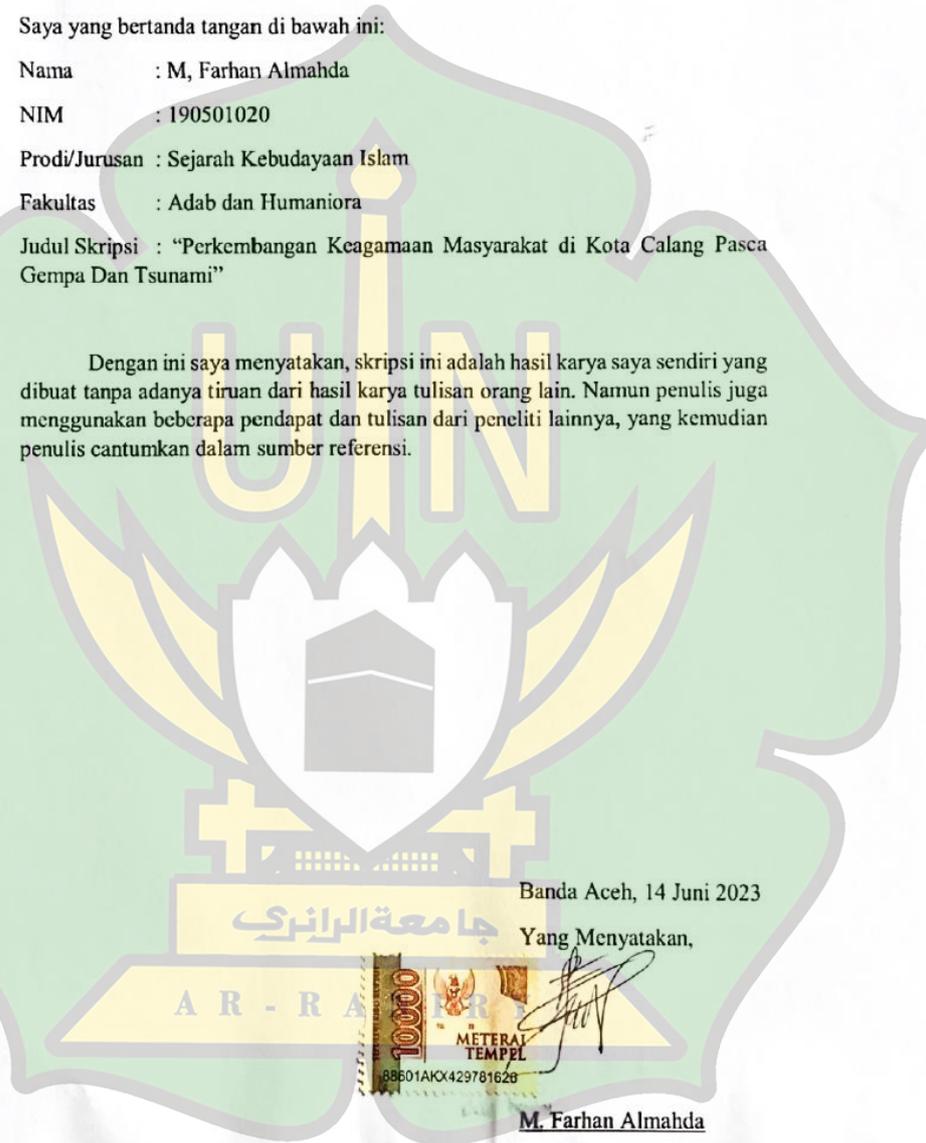
Dengan ini saya menyatakan, skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang dibuat tanpa adanya tiruan dari hasil karya tulisan orang lain. Namun penulis juga menggunakan beberapa pendapat dan tulisan dari peneliti lainnya, yang kemudian penulis cantumkan dalam sumber referensi.

Banda Aceh, 14 Juni 2023

Yang Menyatakan,

M. Farhan Almahda

NIM. 190501020



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam penulis persembahkan ke haribaan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang seperti yang dirasakan sekarang ini. Alhamdulillah, dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun sebuah skripsi untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul: "**Perkembangan Keagamaan Masyarakat di Kota Calang Pasca Gempa Dan Tsunami Aceh**" dengan berbagai macam bantuan salah satunya dengan adanya panduan penulisan skripsi dari pihak fakultas. Dalam hal ini tentu sangat membantu bagi mahasiswa/i dalam menjalankan tugas skripsi.

Terimakasih juga sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

Ibuk Dr. Fauziah Nurdin, M.A selaku pembimbing pertama dan Bapak Sanusi Ismail, M.Hum sebagai pembimbing kedua yang sudah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

Kepada kedua orang tua penulis, Alm Bapak Mukhtar Hasyim dan Ibu Cut Nuriati yang sudah melahirkan, membesarkan, mendidik dan membiayai pendidikan penulis hingga kejenjang Program Sarjana (S1) dengan penuh perjuangan, kesabaran dan keikhlasan tanpa pamrih. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman semuanya atas doa beserta supportnya, sehingga

penulis dapat menyelesaikan studi pada program sarjana ilmu Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Para Dosen, Staf, pihak Perpustakaan dan Akademik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memfasilitasi penulis selama kuliah sampai selesai.

Penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata penulis berharap skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat di kemudian hari. penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah memberkahi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.



Banda Aceh, 26 September
2022
Penulis,

M.Farhan Almahda

Abstrak

Nama : M. Farhan Almahda
NIM : 190501020
Fakultas/Prodi : Fakultas Adab dan Humaniora/Sejarah Kebudayaan Islam
Judul : Perkembangan Keagamaan Masyarakat di Kota Calang Pasca Gempa dan Tsunami
Pembimbing I : Dr. Fauziah Nurdin, M.A
Pembimbing II : Sanusi Ismail, M.Hum

Akibat gempa dan tsunami yang terjadi di Kota Calang pada tahun 2004 terjadi kerusakan yang sangat besar dan berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk kehidupan beragama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji perkembangan keagamaan masyarakat di Kota Calang pasca bencana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan tokoh agama, dan diskusi kelompok terarah dengan warga masyarakat. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur dan dokumen resmi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gempa dan tsunami berdampak signifikan terhadap kehidupan beragama masyarakat di Kota Calang. Banyak tempat ibadah rusak parah, dan sebagian besar hancur total. Ini memaksa orang untuk memulihkan atau membangun kembali tempat ibadah mereka. Namun, dalam proses pemulihan pascabencana, masyarakat Calang telah menunjukkan ketangguhan yang luar biasa dalam meningkatkan kehidupan beragamanya. Mereka bekerja sama dengan organisasi keagamaan, pemerintah, dan lembaga sosial untuk memulihkan tempat ibadah, mengadakan upacara keagamaan, dan memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan. Selain itu, masyarakat juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses rekonstruksi fisik dan pemulihan sosial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bencana tersebut mempererat rasa solidaritas dan persatuan di antara masyarakat Calang.

Kata kunci: *Perkembangan, Keagamaan, Pasca Tsunami, Kota Calang*

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGESAHAN SIDANG

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK..... iii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I: PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Penjelasan Istilah..... 6

F. Kajian Pustaka..... 10

G. Kerangka Teoritis 11

H. Metode Penelitian 13

I. Teknik Analisis Data 16

J. Sistematika Penulisan..... 17

BAB II: LANDASAN TEORITIS 19

A. Perkembangan 19

B. Pengertian Keagamaan..... 21

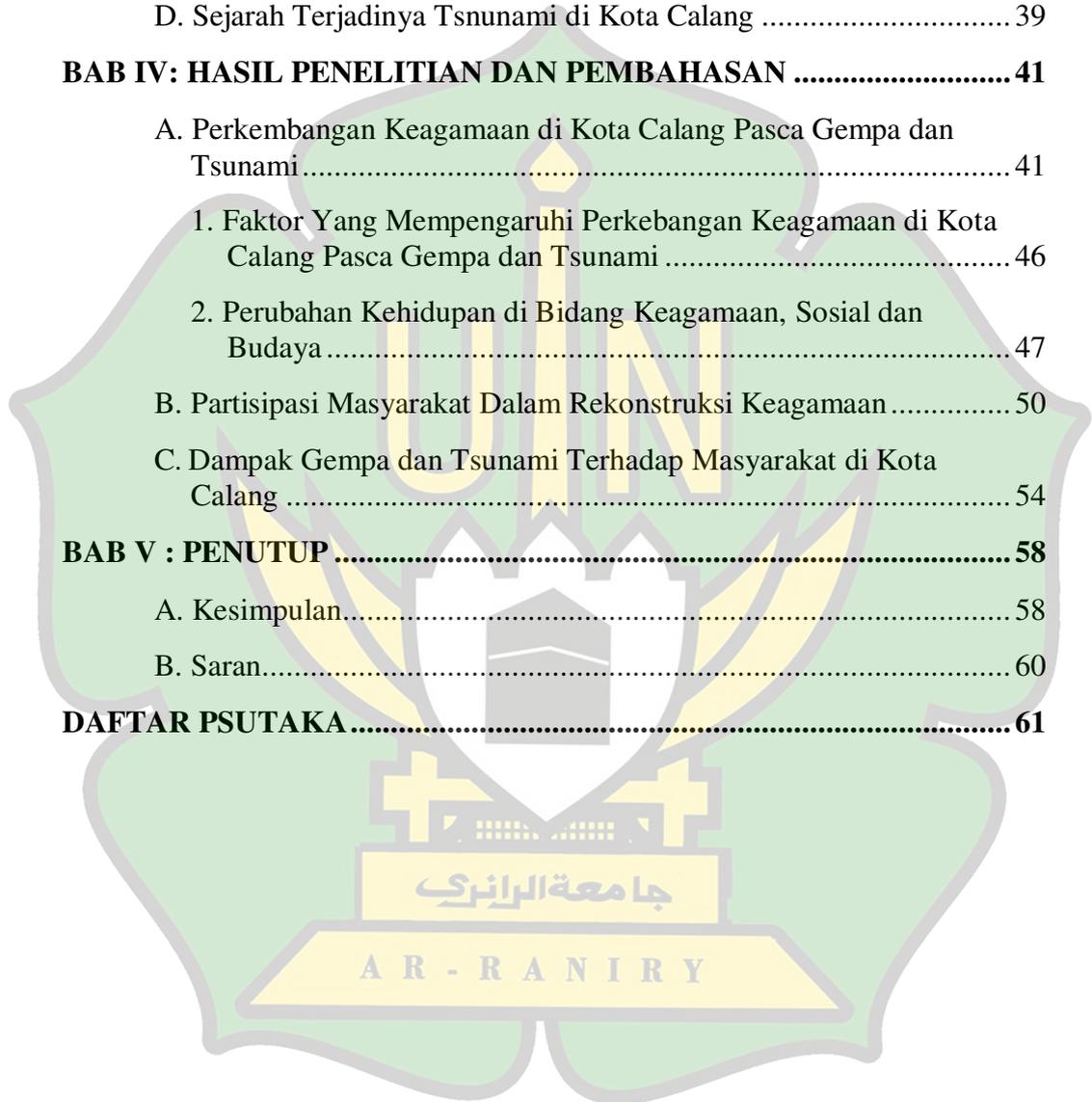
1. Pengertian Agama..... 21

2. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Keagamaan . 25

3. Agama Islam..... 27

C. Definisi dan Karakteristik Gempa dan Tsunami 29

BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
A. Letak Geografis Kota Calang	32
B. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kota Calang	35
C. Kondisi Agama dan Sosial Budaya Masyarakat di Kota Calang	37
D. Sejarah Terjadinya Tsunami di Kota Calang	39
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Perkembangan Keagamaan di Kota Calang Pasca Gempa dan Tsunami.....	41
1. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Keagamaan di Kota Calang Pasca Gempa dan Tsunami	46
2. Perubahan Kehidupan di Bidang Keagamaan, Sosial dan Budaya	47
B. Partisipasi Masyarakat Dalam Rekonstruksi Keagamaan	50
C. Dampak Gempa dan Tsunami Terhadap Masyarakat di Kota Calang	54
BAB V : PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	60
DAFTAR PSUTAKA	61



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan
2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry
3. Surat Selesai Penelitian Dari Keuchik Desa Sentosa Kecamatan Krueng Sabee
4. Daftar Observasi Dan Pedoman Wawancara
5. Foto Wawancara
6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Aceh Jaya merupakan salah satu kabupaten yang ada di Aceh, Kabupaten Aceh Jaya dahulu merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Barat dan terletak di wilayah pantai barat Provinsi Aceh. Pada zaman penjajahan Belanda, wilayah Kabupaten Aceh Jaya merupakan onder afdeeling dari *Afdeeling Westkust van Atjeh* (Aceh Barat), salah satu dari empat afdeeling Wilayah Keresidenan Aceh. *Afdeeling Westkust van Atjeh* merupakan suatu daerah administratif yang meliputi wilayah pantai barat Aceh dari Gunung Geurute sampai daerah Singkil dan Kepulauan Simeulue.

Afdeeling ini dibagi menjadi enam onder Afdeeling, yaitu: Meulaboh dengan ibukotanya Meulaboh, Tjalang, dengan ibukotanya Tjalang (sebelum tahun 1910 ibukotanya adalah Lhok Kruet). Landschapnya meliputi Keulueng, Kuala Daya, Lambeusoi, Kuala Unga, Lhok Kruet, Patek, Lageun, Rigaih, Krueng Sabee, dan Teunom, Tapak Tuan dengan ibukotanya Tapak Tuan, Simeulue dengan ibukotanya Sinabang, Zuid Atjeh dengan ibukotanya Bakongan dan Singkil dengan ibukotanya Singkil.¹

Kota Calang merupakan pusat ibukota Kabupaten Aceh Jaya. Kabupaten Aceh Jaya terbentuk tahun 2002, melalui Undang-Undang RI No 4 Tahun 2002 sebagai ibukotanya dipilih kawasan Calang. Pemilihan kawasan ini sebagai pusat

¹ Seba, Chandra, dan Anwar Yoesoef. "Kota Calang Pasca Tsunami (Satu Tinjauan Perkembangan Infrastruktur Tahun 2005-2017)." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 2.4 (2017). hal 2

kota tidak terlepas oleh faktor letaknya yang strategis di pinggir jalan nasional dan pusat perumahan penduduk. Dua tahun setelah terbentuknya kabupaten ini, yang pembangunannya belum merata kemudian dihantam oleh bencana Tsunami 2004.

Sekalipun mengalami kerusakan saat tsunami Aceh, namun pemerintah Kabupaten Aceh Jaya tetap bertekad memajukan kembali kabupaten itu dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya. Jika kita perhatikan sejak pasca tsunami 2004 sampai dengan sekarang, kota Calang di Kabupaten Aceh Jaya kini berbenah diri untuk meningkatkan kembali objek-objek pembangunan, seperti perumahan, perkantoran, pertokoan, sarana wisata, sarana pendidikan, bangunan jalan, terminal, pelabuhan, bangunan sinetasi/kesehatan, rumah ibadah dan lain-lain. Jika dilihat geografis kota Calang sebagai ibukota Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh ini, Kota Calang merupakan salah satu kota yang terletak di kawasan pesisir barat Provinsi Aceh. Letaknya yang strategis yaitu di kawasan pesisir dan di pinggir jalan membuat kota ini semakin ramai didiami oleh penduduk baik yang berasal dari daerah lain, maupun penduduk setempat.²

Kota Calang merupakan salah satu kota yang terdampak parah oleh gempa dan tsunami besar pada tanggal 26 Desember 2004 di Aceh. Bencana alam ini menyebabkan kerusakan yang sangat besar terhadap infrastruktur dan lingkungan kota Calang serta menimbulkan kerugian besar dalam kehidupan masyarakatnya. Banyak sekali korban jiwa dan harta benda yang hilang dalam bencana tersebut.

² Seba, Chandra, *Kota Calang Pasca Tsunami* (Satu Tinjauan Perkembangan Infrastruktur Tahun 2005-2017). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, (2017), 2.4 hal 3

Setelah bencana tersebut, masyarakat kota Calang berjuang untuk memulihkan diri dan bangkit dari kerusakan yang parah. Dalam proses pemulihan ini, agama memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan harapan dan kekuatan moral kepada masyarakat Calang. Masyarakat kota Calang yang mayoritas beragama Islam, memandang bahwa bencana alam tersebut sebagai ujian dari Allah dan mereka membutuhkan dukungan agama dalam menghadapinya.

Masyarakat kota Calang kemudian membangun kembali masjid-masjid dan lembaga-lembaga keagamaan mereka sebagai pusat kegiatan dan tempat untuk berdoa dan beribadah. Selain itu, masyarakat juga membentuk kelompok-kelompok keagamaan yang bertujuan untuk membantu sesama dalam proses pemulihan dan pemulangan kehidupan normal. Kelompok-kelompok ini mengajarkan nilai-nilai keagamaan seperti saling tolong-menolong, kebersamaan, dan kerja keras dalam menghadapi kesulitan.

Dengan demikian, perkembangan keagamaan masyarakat di kota Calang pasca gempa dan tsunami dapat dilihat sebagai refleksi dari semangat kebersamaan dan kepercayaan dalam agama yang kuat di kalangan masyarakat. Hal ini membantu memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang dihadapi dalam proses pemulihan dari bencana alam yang begitu besar. Sebelum bencana alam gempa dan tsunami kehidupan masyarakat Aceh Jaya berjalan dengan normal, nilai-nilai kearifan lokal masih berjalan dengan baik, masyarakat belum terkontaminasi dengan budaya-budaya yang dianggap asing, masyarakat beraktivitas sesuai dengan keahlian masing-masing, baik sebagai petani, nelayan, pekebun, pedagang dan sebagian bekerja dilingkungan

pemerintahan, namun pasca gempa dan tsunami masyarakat Aceh Jaya mengalami krisis dari berbagai sektor, kehilangan mata pencaharian, kehilangan tempat tinggal dan kehilangan terhadap berbagai akses terhadap sumber-sumber ekonomi, bahkan juga kehilangan anggota keluarga yang mereka cintai. Permasalahan ini yang kemudian mengakibatkan angka kemiskinan di Aceh Jaya menjadi meningkat. Aceh Jaya merupakan salah satu wilayah terparah yang mengalami dampak bencana, selain wilayah Banda Aceh, Aceh Besar dan Aceh Barat.³

Pasca gempa dan tsunami, Aceh Jaya menjadi daerah yang sangat terbuka terhadap dunia luar, hampir semua masyarakat dunia internasional dan juga nasional dapat kita temukan di kabupaten Aceh Jaya, mereka datang melalui NGO dengan mengemban berbagai misi. Keterbukaan dan kontak terhadap dunia luar yang kemudian berpengaruh kepada situasi sosial masyarakat dan berdampak pada nilai-nilai adat, kearifan lokal dan tradisi sosial budaya masyarakat Aceh Jaya.⁴

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan dari situasi sosial budaya dan keagamaan yang ada, maka penulis sekaligus peneliti berusaha untuk mengkaji dan mengungkapkan perubahan-perubahan pada masyarakat kota Calang pasca gempa dan tsunami. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Perkembangan Keagamaan Masyarakat di Kota Calang Pasca Gempa dan Tsunami Aceh"**

³ Akmal Saputra. "Perubahan Sosial Masyarakat Aceh Jaya Pasca Gempa Dan Tsunami 2004." *Community: Pengawas Dinamika Sosial* 3.1 (2018). hal 115

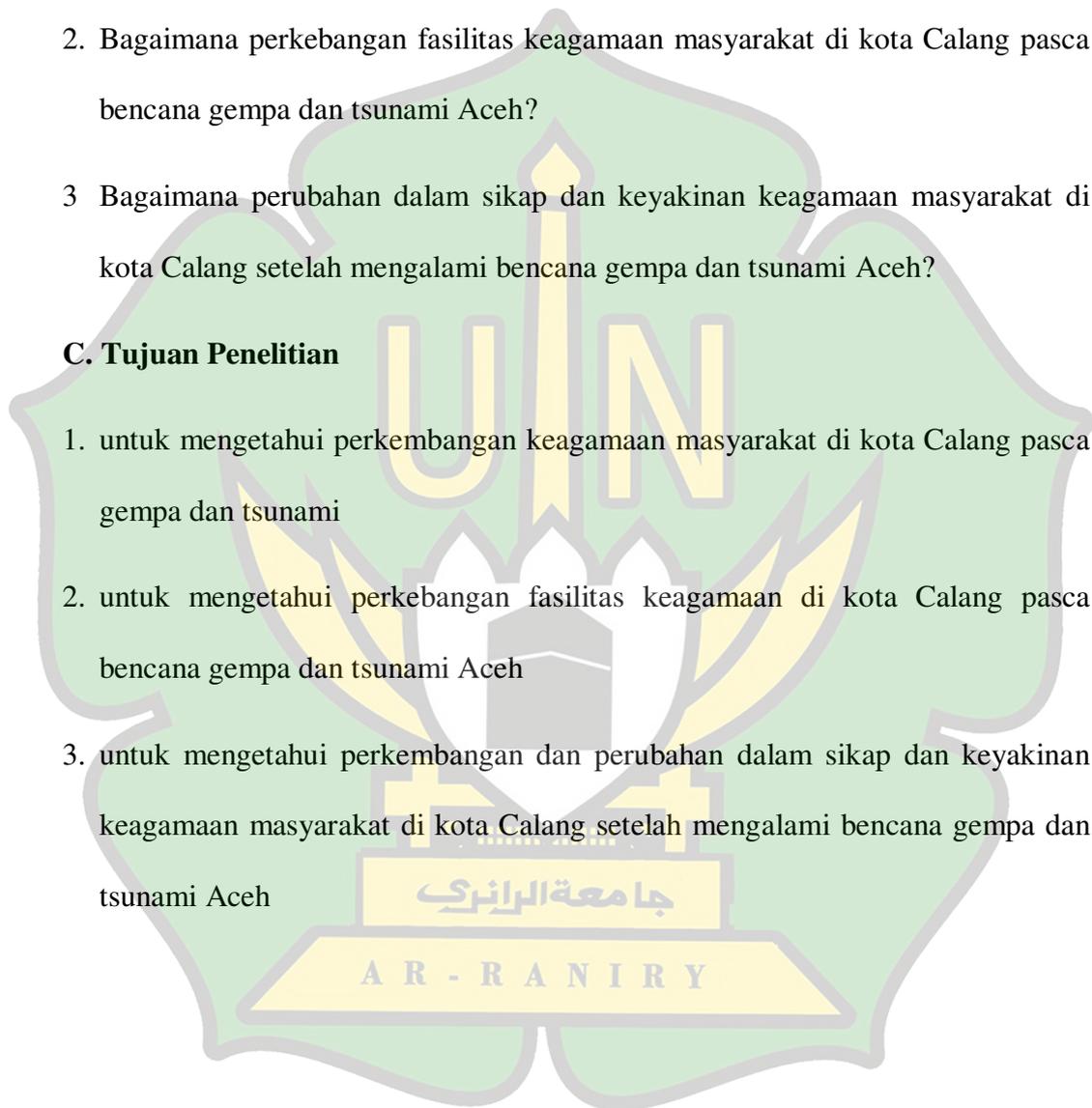
⁴ Akmal Saputra. "Perubahan Sosial Masyarakat Aceh Jaya Pasca Gempa Dan Tsunami 2004." *Community: Pengawas Dinamika Sosial* 3.1 (2018). hal 116

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan keagamaan masyarakat di kota Calang pasca gempa dan tsunami Aceh?
2. Bagaimana perkembangan fasilitas keagamaan masyarakat di kota Calang pasca bencana gempa dan tsunami Aceh?
3. Bagaimana perubahan dalam sikap dan keyakinan keagamaan masyarakat di kota Calang setelah mengalami bencana gempa dan tsunami Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui perkembangan keagamaan masyarakat di kota Calang pasca gempa dan tsunami
2. untuk mengetahui perkembangan fasilitas keagamaan di kota Calang pasca bencana gempa dan tsunami Aceh
3. untuk mengetahui perkembangan dan perubahan dalam sikap dan keyakinan keagamaan masyarakat di kota Calang setelah mengalami bencana gempa dan tsunami Aceh



D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis: yakni hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membangun wawasan ilmu pengetahuan dan menambah bahan bacaan ataupun untuk referensi, dapat dijadikan sebagai suatu informasi tentang sejarah dan kebudayaan sehingga para pembaca dapat mengetahui dan menambah keilmuan khususnya mengenai perkembangan keagamaan masyarakat di kota Calang pasca gempa dan tsunami, semoga penelitian ini dapat berguna bagi khalayak masyarakat dan bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2, Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis: dapat menambah ilmu pengetahuan kepada penulis tentang perkembangan keagamaan masyarakat di kota Calang pasca gempa dan tsunami sehingga penulis mendapatkan banyak pengalaman dalam menulis suatu karya ilmiah.

b. Untuk masyarakat: penelitian ini dapat bermanfaat dikalangan masyarakat, para pelajar, pemerintah dan dapat dijadikan bahan referensi.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman bagi para pembaca, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Perkembangan

Menurut KBBI secara umum, perkembangan adalah proses berkebangannya sesuatu, Perkembangan *development* adalah bertambahnya kemampuan atau *skill* dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 1995) Perkembangan dapat diartikan sebagai "perubahan yang progresif dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai dari lahir sampai mati (the progressive and continuous change in the organism from birth to death), Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohania)"⁵

2. Keagamaan

Keagamaan adalah istilah yang merujuk pada aspek-aspek spiritual dan keyakinan yang terkait dengan suatu agama atau kepercayaan tertentu. Keagamaan mencakup berbagai hal seperti doktrin, ritual, praktik keagamaan, nilai-nilai moral, dan tata cara beribadah yang dipegang oleh pemeluk agama atau kepercayaan

⁵ Dadan Khadarsyah (2011). Hubungan Kedudukan Anak Dalam Keluarga Dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Di Tk-Paud Kecamatan Sumbang Purwokerto (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto), hal, 9

tersebut. Keagamaan dapat membentuk identitas dan memberikan arah bagi kehidupan individu serta masyarakat.

Istilah keagamaan seringkali dipakai sebagai lawan dari sekuler atau dunia lainnya. Keagamaan dapat menjadi penting dalam kehidupan seseorang atau kelompok masyarakat dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk etika, moral, kebijakan publik, dan perilaku sosial.⁶

Meskipun definisi keagamaan bervariasi tergantung pada konteks, keagamaan secara umum merujuk pada suatu sistem kepercayaan yang dianut oleh sekelompok orang dan memiliki pengaruh dalam kehidupan mereka.

Keagamaan berasal dari kata dasar "agama" yang mendapat awalan "ke-" dan akhiran "-an", yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan Agama. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama.⁷

3. Kota Calang

Kota Calang merupakan ibu kota Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh, Indonesia. Calang merupakan salah satu dari kawasan di pesisir barat Provinsi Aceh yang mengalami kerusakan terparah pada bencana tsunami dan gempa bumi pada tahun 2004. Saat ini Calang masih sebagai kawasan yang sedang berbenah setelah gempa tsunami tahun 2004, akses dari jalur transportasi darat yang telah selesai di

⁶ Quadri, Ash Shaikh Mir Asedullah. "Religion: A Historical Perspective." *CIFIA Global Journal* 2 (2021). hal5

⁷ TB. Aat Syafaat dkk, *Peran Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (juvenile Delinquency)* Jakarta Rajawali Pos (2008). hal 154

kerjakan, waktu tempuh Banda Aceh - Calang lewat jalur darat saat ini sekitar hanya 2,5 jam, yang dulu mencapai 5-6 jam. akses lainnya ialah pembangunan pelabuhan Calang di desa Lhok Kubu. Desa Batee Tutong di Kota Calang, Kabupaten Aceh Jaya. Desa ini terletak sekitar satu kilometer dari Kota Calang. Pada saat mengendarai kendaraan menuju Banda Aceh, desa ini terletak di sebelah kiri dari arah Meulaboh. Desa tidak jauh dari bibir pantai sekitar lebih kurang 20 meter. Menurut sejarah dahulu kala desa dinamakan Bate Tutong karena setiap pergantian tahun (tahun hijriah) pepohonan di desa yang terdapat di sebuah pulau itu mengalami layu seperti terbakar. Sejak itulah dan sampai saat ini kampung tersebut dikenal dengan Bate Tutong yang berarti batu terbakar. Tempat destinasi wisata terkenal saat ini adalah Pulau Reusam yang berada di Teluk Rigah, bisa di tempuh dari pelabuhan Calang atau pelabuhan masyarakat di Rigah menggunakan kapal nelayan.⁸

4. Pasca Tsunami

"Pasca tsunami" adalah istilah yang digunakan untuk mengacu pada periode waktu setelah terjadinya tsunami. Kata "pasca" berasal dari bahasa Latin yang berarti "setelah." Tsunami adalah gelombang laut yang terjadi karena gangguan geologis di dasar laut, seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, atau longsor bawah laut. Tsunami dapat menyebabkan kerusakan parah dan hilangnya banyak nyawa serta harta benda. Pasca tsunami, komunitas dan daerah yang terkena dampak akan menghadapi tantangan besar dalam pemulihan dan rekonstruksi.

⁸ SAINS, U. (2022). Calang, Aceh Jaya. Retrieved July 21, 2023, from Stekom.ac.id website: https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Calang,_Aceh_Jaya

Beberapa dampak pasca tsunami yang umum meliputi kerusakan fisik, korban dan luka-luka, krisis kesehatan, krisis pangan trauma psikologi dan kerugian ekonomi.⁹

F. Kajian Pustaka

Kajian mengenai Perkembangan Keagamaan Masyarakat Di Calang Pasca Gempa dan Tsunami telah dilakukan penelitian nya oleh beberapa orang penulis, diantaranya adalah:

Pertama dalam jurnal yang ditulis oleh Akmal Saputra dengan judul "*Perubahan Sosial Masyarakat Aceh Jaya Pasca Gempa Dan Tsunami 2004*" yang membahas tentang perubahan sosial yang ada di kabupaten Aceh Jaya pasca bencana gempa dan tsunami, tulisan mencoba untuk mengungkapkan bagaimana situasi sosial masyarakat pasca bencana alam gempa dan tsunami Desember 2004 di Aceh Jaya, tulisan ini fokus melihat pada perubahan sosial masyarakat.¹⁰

Kedua dalam jurnal yang ditulis oleh Chandra Seba, Mawardi dan Anwar Yoesoef yang berjudul "*Kota Calang Pasca Tsunami (Satu Tinjauan Perkembangan Infrastruktur Tahun 2005-2017)*" yang menjelaskan tentang bagaimana perkembangan infrastruktur kota Calang pasca tsunami, 2005-2017, serta untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan infrastruktur kota Calang pasca tsunami.

⁹ Solihuddin, T., Salim, H. L., Husrin, S., Daulat, A., & Purbani, D. (2020). *Dampak tsunami Selat Sunda di Provinsi Banten dan upaya mitigasinya*. Jurnal Segara, 16(1), 15-28.

¹⁰ Saputra, Akmal. "*Perubahan Sosial Masyarakat Aceh Jaya Pasca Gempa Dan Tsunami 2004.*" *Community: Pengawas Dinamika Sosial* 3.1 (2018).hal 5

Ketiga dalam jurnal yang di tulis oleh Reza Septian Pradana dengan judul” *Analisis Prioritas Pembangunan Daerah Berdasarkan Pengaruh Regional, Spesialisasi Daerah, Dan Keunggulan Kompetitif Ekonomi Sektoral Di Kabupaten Aceh Jaya*” yang membahas tentang pembangunan di daerah-daerah yang ada di kabupaten Aceh jaya. Di dalam jurnal ini juga di mengatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan daerah secara menyeluruh.

Adapun perbedaan dari peneltian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada penelitian sebelumnya meneliti dan membahas tentang perubahan sosial, infrastruktur pasca bencana gempa dan tsunami dan perekonomian di kota calang umumnya di Kabupaten Aceh Jaya, sedangkan pada penelitian ini penulis berfokus kepada perkembangan keagamaan di kota Calang pasca bencana gempa dan tsunami dan berfokus kepada perkebangn fasilitas keagaamaan yang ada di kota Calang pasca bencana gempa dan tsunami

G. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan teori *struktur fungsionalis* dan teori *tranformasi keagamaan* untuk menggabungkan suatu variable, Fenomena di lapangan akan dibedah menggunakan Teori yang dikemukakan oleh sosiolog modern Talcott Parsons, yaitu: Sebuah teori *struktur fungsional* yang terkandung dalam paradigma fakta sosial. teori Fungsional struktural ini ada di Ilmu-ilmu sosial termasuk sosiologi modern sampai sekarang. Di mana Teori ini menyatakan bahwa masyarakat adalah bagian dari sistem Suatu struktur sosial yang terdiri dari struktur-struktur yang saling berhubungan dan menyatu Jadi akan ada keseimbangan. teori struktur fungsional Penekanan lebih

ditempatkan pada keteraturan sistem atau struktur. Teori ini lebih Fokuskan penelitiannya pada fakta sosial daripada fakta sosial yang lainnya.¹¹

Teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Parson ini pada mulanya lebih familiar disebut dengan teori integrasi, karena teori tersebut membahas tentang integrasi sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Elemen masyarakat menyatu dengan sistem yang ada di dalamnya dan berfungsi dengan baik sehingga mampu tercipta suatu keseimbangan. Ketika masyarakat hendak menciptakan suatu kestabilan dan keharmonisan dalam lingkungan atau dalam suatu lembaga, maka struktur dan sistem yang ada di dalamnya harus fungsional. Karena tujuan utama dari teori structural fungsional Talcot Parsons ini yaitu menciptakan suatu keteraturan sosial dalam masyarakat. Teori ini memandang bahwa integrasi dalam masyarakat akan berjalan dengan baik dan normal jika elemen atau actor-aktor yang berkaitan mampu menjalankan fungsi dan strukturnya dengan semestinya.

Selanjutnya Teori tranformasi keagamaan Menurut Peter Heelas dan Linda Woodhead,¹² teori Transformasi Agama menggambarkan pergeseran yang terjadi dalam agama dan praktik keagamaan modern. Mereka berpendapat bahwa di era kontemporer, terjadi perubahan signifikan dalam cara orang mengalami, mempraktikkan, dan memahami agama.

Dalam buku mereka yang berjudul "The Spiritual Revolution: Why Religion is Giving Way to Spirituality" (2004), Heelas dan Woodhead menjelaskan

¹¹ Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 21

¹² Heelas, P., & Woodhead, L. (Eds.). *The Spiritual Revolution: Why Religion is Giving Way to Spirituality*. Blackwell Publishing. (2004) hal 179

tentang pergeseran dari agama institusional tradisional ke spiritualitas individualistik. Mereka berpendapat bahwa ada penurunan dalam keikutsertaan dan keterlibatan dalam organisasi keagamaan institusional, sementara minat dan praktik spiritualitas non-tradisional semakin berkembang.

Menurut Heelas dan Woodhead, transformasi agama terjadi sebagai respons terhadap modernitas dan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Masyarakat modern cenderung lebih individualistik, memiliki kebebasan untuk memilih dan membentuk identitas keagamaan mereka sendiri, serta memperoleh akses terhadap beragam tradisi agama dan praktik spiritual.

Dalam konteks penelitian tentang perkembangan keagamaan masyarakat di Kota Calang pasca gempa dan tsunami, tentunya dapat menggunakan teori Transformasi Agama untuk menganalisis perubahan yang terjadi dalam keyakinan, praktik keagamaan, dan partisipasi dalam lembaga keagamaan setempat. sehingga dapat melihat apakah ada pergeseran menuju praktik spiritualitas individualistik, penurunan partisipasi dalam organisasi keagamaan, atau munculnya bentuk keagamaan yang baru sebagai tanggapan terhadap pengalaman bencana dan transformasi sosial yang diakibatkannya.

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³ Komponen-komponen

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hal. 3.

yang akan di tempuh penulis dalam menganalisa data untuk menemukan jawaban permasalahan, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang penulis pilih di atas, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dimana penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mendokumentasikan yang bertujuan untuk mencari data penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yakni tempat atau objek untuk di adakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ini ada di kabupaten Aceh Jaya yang tepatnya di kota Calang yang merupaka ibu kota dari kabupaten Aceh Jaya. penulis mengambil lokasi tersebut karena permasalahan yang peneliti lakukan ada di kota Calang. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 07 juli 2013

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data sekunder yang mana penulis mengambil dari referensi-referensi yang tertulis, dan penulis juga menggunakan sumber data primer, dimana di dalam penelitian penulis mengambil data dari para pelaku yang terlibat langsung pada kejadian bencana gempa dan tsunami yang terjadi di kota Calang pada tahun 2004 silam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus ditempuh dalam mengadakan suatu penelitian agar di peroleh data yang sesuai dengan apa yang di konsep kan dan dapat di pertanggung jawab kan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencacatan sistematis terhadap gejala-gejala yang akan di teliti, observasi merupakan sebuah proses konfleks. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan penulis, dalam tahapan observasi ini penulis akan terlibat langsung ke lapangan dan mengamati langsung semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dan pelaku keagamaan di kota Calang tentunya.

b. Wawancara

Setelah melakukan pengamatan secara langsung kelapangan dan melihat bagaimana kondisi objek yang akan di teliti untuk mendapatkan data yang benar-benar dan sesuai, penulis juga melakukan tahap mewawancarai beberapa masyarakat terkena langsung dampak dari dahsyatnya bencana tsunami dan tentunya para masyarakat yang ikut berperan dalam perkembangan keagamaan di kota Calnag. Wawancara dilakukan dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan penulis ajukan kepada masyarakat yang berkaitan dengan objek yang akan di teliti. Penulis mewawancarai keuchik di gampong Sentosa dan para tokoh

masyarakat di kota Calang serta para pembuka agama seperti ustad sebanyak 10 orang untuk menjadi informan.

c. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang jelas dan maksimal maka penulis akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan objek yang akan diteliti dengan cara mengambil gambar bagaimana suasana di kota Calang pasca tsunami yang tentunya masih terus berlanjut dalam pengembangan daerah.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian dari sebuah proses penelitian yang dianggap penting, karena analisis data akan ada nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah yang akan mencapai tujuan akhir dalam sebuah penelitian.¹⁴ Analisis data sebuah proses dalam penyusunan data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan kesimpulan. dipahami kemudian diinformasikan kepada orang lain.¹⁵

Adapun teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan berbagai tahap-tahapan sebagai berikut:

¹⁴ Joko Subagyo, Metode Penelitian (dalam Teori dan Praktek), (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal 104-105.

¹⁵ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 2004), hal 122

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah memperoleh data harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data akan dibatasi dengan sekumpulan informasi yang tersusun, kemudian disesuaikan dengan data awal dan seterusnya diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data.

3. Verifikasi Data (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan teliti, kemudian diverifikasi dan melakukan tinjauan ulang pada data yang temukan di lapangan. Selanjutnya data tersebut diuji validitasnya, jelas kebenarannya yang kemudian dibuat dalam bentuk kesimpulan.

J. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi karya penulis, penulis membaginya menjadi 5 bab yang masing-masing memiliki sub bab tersendiri, sebagai berikut.

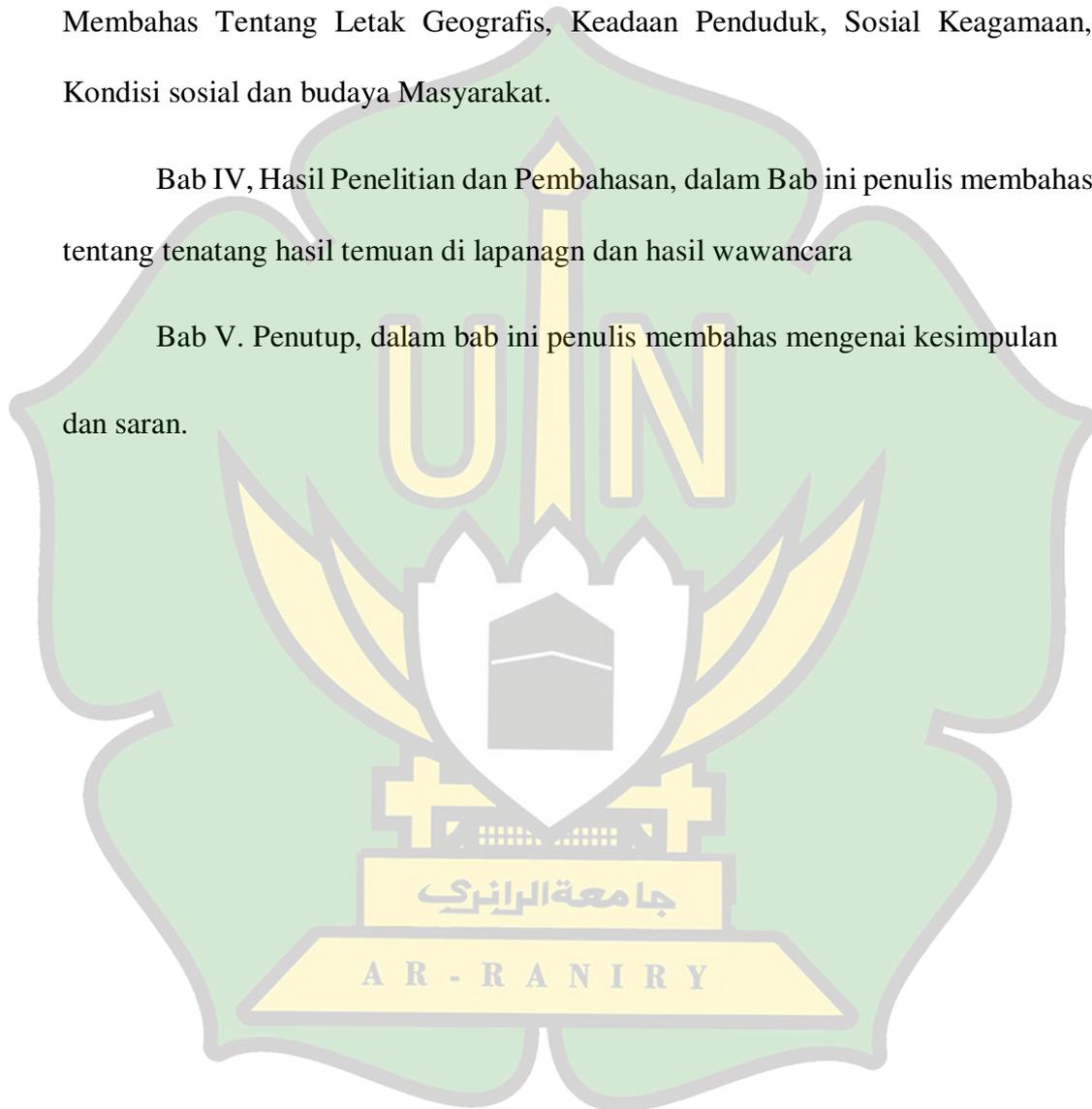
Bab I, Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Penjelasan Istilah, tujuan penelitian, kerangka teoritis, Kajian Pustaka, Metode Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Landasan Teoritis, Pengertian perkembangan , pengertian keagamaan, agama Islam, dan karakteristik gempa dan tsunami

Bab III , Gambaran Umum Lokasi Penelitian, dalam Bab Ini Penulis Membahas Tentang Letak Geografis, Keadaan Penduduk, Sosial Keagamaan, Kondisi sosial dan budaya Masyarakat.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam Bab ini penulis membahas tentang tentang hasil temuan di lapangan dan hasil wawancara

Bab V. Penutup, dalam bab ini penulis membahas mengenai kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Perkembangan

Perkembangan merujuk pada serangkaian proses perubahan dan pertumbuhan yang terjadi pada suatu organisme atau sistem dari waktu ke waktu. Perkembangan bisa terjadi dalam berbagai konteks, termasuk perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosional, perkembangan sosial, dan perkembangan bahasa. Perkembangan sosial mengacu pada proses perubahan yang terjadi pada individu dalam hal interaksi, hubungan, dan pemahaman sosial dengan orang lain. Ini melibatkan kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif, membentuk hubungan interpersonal, memahami norma sosial, dan mengembangkan keterampilan sosial yang tepat.¹⁶

Perkembangan sosial melibatkan pemahaman dan pengenalan emosi, kemampuan berempati, kemampuan berbagi, serta kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Ini melibatkan perkembangan keterampilan sosial seperti kemampuan bermain bersama, berbagi, bekerja dalam kelompok, membangun persahabatan, serta kemampuan memahami dan mengelola konflik. Perkembangan sosial melibatkan aspek-aspek seperti kemampuan berbagi, empati, kerjasama, memahami emosi, membentuk dan mempertahankan persahabatan,

¹⁶ Salman Yoga S. "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 24.1 (2019), hal 34.

mengatasi konflik, dan memahami aturan dan norma sosial dalam kelompok atau masyarakat.¹⁷

Perkembangan sosial juga terkait erat dengan budaya. Budaya merupakan sekumpulan nilai, norma, keyakinan, tradisi, dan perilaku yang diwariskan dan dipelajari dari generasi ke generasi. Budaya memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan interaksi sosial individu. Masing-masing budaya memiliki norma sosial dan aturan yang berbeda, dan individu dalam masyarakat tertentu belajar mengikuti dan memahami norma-norma tersebut. Dalam perkembangan sosial dan budaya, individu juga mempelajari pola komunikasi, bahasa, dan ekspresi budaya tertentu yang digunakan dalam kelompok atau masyarakat mereka. Ini melibatkan pemahaman tentang simbol-simbol, nilai-nilai, praktik, dan tradisi yang terkait dengan budaya mereka. Selain itu, individu juga belajar menghormati dan menghargai perbedaan budaya antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda.¹⁸

Masyarakat dan budaya, yang dapat disebut kehidupan sosial budaya, adalah konsep, konsep dan kategori dalam ilmu sosial dan budaya seperti sosiologi, antropologi sosial dan antropologi budaya, ilmu politik dan pemerintahan, filsafat, psikologi, sejarah, sastra dan linguistik, sering dibahas. Dalam diskusi, sistem sosial seringkali dipisahkan dari sistem budaya, meskipun kedua pengertian tersebut tidak dapat dipisahkan secara jelas. Dalam kehidupan masyarakat, fenomena sosial dan

¹⁷ Indanah, Yulisetyaningrum, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 10.1 (2019), hal 221-228.

¹⁸ Nurdien H. Kistanto, *Sistem Sosial-Budaya Di Indonesia*. Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan, 3(2). (2008), hal 1.

fenomena budaya hampir selalu atau bahkan selalu saling berhubungan dan dipengaruhi, sehingga tanda dan adat sosial tidak dapat dipisahkan dari tanda dan adat budaya, begitu pula sebaliknya. Pada kenyataannya seringkali tidak mudah bagi orang untuk melihat bahwa suatu gejala atau peristiwa adalah gejala atau peristiwa sosial atau budaya, sistem sosial tidak dapat dipisahkan secara tegas dari sistem budaya, sehingga persoalan konseptual mengenai sistem sosial dan sistem budaya lebih memadai ketika dilakukan dalam unit diskusi, sehingga kita memiliki pengetahuan tentang sistem sosial budaya.¹⁹

B. Keagamaan

1. pengertian agama

Dalam Masyarakat Indonesia selain dari kata Agama, dikenal pula kata Din dari bahasa Arab dan kata religi dari bahasa Eropa. Agama berasal dari bahasa sanskrit. Din dalam bahasa semit berarti Undang-undang atau hukum. Dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Agama memang membawa peraturan- peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi orang. Selanjutnya, agama memang menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama. Agama lebih lanjut lagi membawa kewajiban-kewajiban yang kalau tidak dijalankan oleh seseorang menjadi hutang baginya.²⁰

¹⁹ Nurdien H. Kistanto, Sistem Sosial-Budaya Di Indonesia. Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan, 3(2). (2008), hal 2.

²⁰ Djuanda, G. *Pengaruh pendidikan dan perilaku keagamaan terhadap penggunaan bank syariah (studi kasus di desa Cintamanik kecamatan cigudeg kabupaten bogor)* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hal 20.

Para ahli telah banyak yang membuat definisi mengenai agama, di antaranya ada yang mengemukakan bahwa agama identik dengan religion dalam bahasa Inggris. Dalam arti teknis, kata religion (bahasa Inggris), sama dengan religie (bahasa Belanda), din (bahasa Arab), dan agama (bahasa Indonesia). Kemudian, baik religion (bahasa Inggris) maupun religie (bahasa Belanda), kedua-duanya berasal dari bahasa induk kedua bahasa termaksud, yaitu bahasa Latin: "relegere, to treat carefully. relegere, to bind together, utan refigure, to recover. Religi dapat juga diartikan mengumpulkan dan membaca. Agama memang meninakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan, yang dibaca dari sebuah kumpulan berbentuk kitab suci.²¹

Intisari yang terkandung dalam istilah-istilah diatas ialah ikatan. Agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan itu berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Satu kekuatan ghaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindra. Oleh karena itu, agama diberi definisi-definisi sebagai berikut²²:

- Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi
- Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia
- Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan

²¹ Sodikin, R. Abuy. "Konsep agama dan islam." *Al Qalam* 20.97 (2003): 1-20.

²² Harun Nasuton, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1978, jilid 1), h. 1-3.

pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia

- Kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu
- Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari suatu kekuatan ghaib
- Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan ghaib
- Pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia
- Ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang rasul

Agama ada yang bersifat primitif dan ada pula yang dianut oleh masyarakat yang telah meninggalkan fase keprimitifan. Agama-agama yang terdapat dalam masyarakat primitif ialah Dinamisme, Animisme, dan Politeisme. Berikut penjelasan tentang ketiga jenis agama tersebut, antara lain²³:

- Agama Dinamisme, mengandung kepercayaan pada kekuatan ghaib yang misterius. Dalam paham ini, ada benda-benda tertentu yang mempunyai kekuatan ghaib dan berpengaruh pada kehidupan manusia sehari-hari. Kekuatan ghaib itu ada yang bersifat baik dan ada yang bersifat jahat. Benda yang mempunyai kekuatan ghaib baik, disenangi, dipakai dan dimakan agar

²³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, jilid 1 (Jakarta Hidayatullah Jakarta, 1978), hal. 4-9.

orang yang memakai atau memakannya senantiasa dipelihara dan dilindungi oleh kekuatan ghaib yang terdapat didalamnya. Benda yang mempunyai kekuatan ghaib jahat, ditakuti dan oleh karena itu dijauhi

- Agama Animisme, adalah agama yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda, baik yang bernyawa maupun tidak bernyawa, mempunyai roh. Roh bagi mereka mempunyai rupa, umpamanya berkaki dan bertangan yang panjang-panjang, mempunyai umur dan perlu makanan. Mereka mempunyai tingkah laku manusia, umpamanya pergi berburu, menari dan menyanyi. Roh dari benda-benda yang menimbulkan perasaan dahsyat seperti hutan yang lebat, danau yang dalam, sungai yang arusnya deras, pohon besar lagi rindang daunnya, gua yang gelap dan sebagainya, itulah yang dihormati dan ditakuti. Kepada roh-roh serupa ini diberi sesajen untuk menyenangkan hati mereka. Sesajen dalam bentuk binatang, makanan, kembang dan sebagainya. Roh nenek moyang juga menjadi objek yang ditakuti dan dihormati.
- Agama Politeisme, mengandung kepercayaan pada dewa-dewa. Dalam agama ini hal-hal yang menimbulkan perasaan takjub dan dahsyat bukan lagi dikuasai oleh roh-roh tapi oleh dewa-dewa. Kalau roh-roh dalam animisme tidak diketahui tugas-tugasnya yang sebenarnya, dewa-dewa dalam politeisme telah mempunyai tugas-tugas tertentu. Demikianlah, ada dewa yang bertugas menyinarakan cahaya dan panas ke permukaan bumi dewa ini dalam agama mesir kuno disebut Ra, ada juga dewa yang bertugas menurunkan hujan, angin dan sebagainya.

2. faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keagamaan

terwujudnya jiwa keagamaan pada masyarakat dan individu, terjadi melalui pengalaman ketika kecil, baik di dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat lingkungan sekitarnya. Banyaknya pengalaman yang sesuai dengan ajaran agama. Maka semakin banyak unsur agama seperti, sikap, tindakan, kelakuan, dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Seluruh proses perkembangan itu diatur dan dikuasai oleh kekuasaan hukum asosiasi, dalam artian unsur-unsur yang berasosiasi sehingga sesuatu yang semula bersifat simpel (unsur yang sedikit) semakin lama semakin banyak dan kompleks. Faktor keagamaan seorang anak muncul karena dipengaruhi oleh dua hal yaitu internal dan eksternal diantaranya yakni²⁴:

a. Faktor Internal

Dari segi internal seorang anak mulai tahu tentang agama karena dari fitrah atau bawaan. Bayi dilahirkan dalam keadaan fitrahnya yaitu agama, bayi dilahirkan dengan potensi agama. Fitrah beragama ini ada yang berkembang secara alamiah dan ada yang memerlukan bimbingan sehingga fitrah tersebut berkembang secara benar sesuai kehendak Allah. Sedangkan menurut Woodworth, bayi yang dilahirkan sudah memiliki berupa insting di antaranya insting keagamaan namun belum terlihatnya tingkat keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya insting itu belum sempurna.

²⁴ Surawan, S., & Mazrur, M. Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia. (K-Media, Yogyakarta, 2020), hal 45

b. Faktor Eksternal

- Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan tunggal yang dimiliki anak. Menurut Gilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar adalah terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.

- Lingkungan sekolah

Menurut Hurlock sekolah mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kepribadian anak. Sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru substitusi dari orang tua. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Orang tua mendidik anaknya di rumah selanjutnya menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah. Lembaga pendidikan. mempengaruhi pembentukan jiwa keagamaan anak, namun hal tersebut tergantung pada faktor yang memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama.²⁵

- Lingkungan Masyarakat

Menurut para pendidik bahwa lapangan pendidikan terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan ini akan memberi dampak positif bagi perkembangan anak, termasuk didalamnya adalah perkembangan jiwa keagamaan anak. Lapangan pendidikan masyarakat sangat berpengaruh terhadap timbulnya jiwa beragama anak.

²⁵ Hurlock, E. B. 2001. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga. (Edisi Kelima)

Jiwa keagamaan yang memuat norma-norma kesopanan tidak akan dapat dikuasai hanya dengan mengenal saja. Demikian, fungsi dan peran masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.

3. keagamaan islam

Ada dua sisi yang dapat digunakan untuk memahami konsep Islam, yaitu sisi linguistik dan sisi terminologis. Dua sisi pengertian Islam ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Menurut ilmu linguistik (etimologi), Islam berasal dari kata Arab salima yang berarti aman, tenteram, dan damai. Dari asal kata tersebut terbentuklah kata aslama, yuslimu, islaman yang artinya memelihara keadaan aman dan tenteram, juga berarti taat, taat, taat dan taat. Orang yang berperilaku menurut pengertian Islam disebut muslim, yaitu orang yang telah menyatakan diri taat, taat, taat, dan taat kepada Allah SWT.²⁶

Pemahaman Islam yang demikian itu sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu mengajak manusia untuk taat kepada Tuhan dan berserah diri kepada Tuhan, sehingga tercapai keselamatan, kedamaian, keamanan dan ketenteraman serta sejalan dengan misi ajaran Islam, yaitu untuk menciptakan kedamaian di bumi dengan mengajak manusia untuk tunduk kepada Tuhan dan menaatinya. Islam memiliki misi seperti Islam yang diberikan kepada semua Nabi, dari Adam AS hingga Muhammad saw.²⁷

²⁶ Drs. Muhammad Alim, M. Ag, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 2, hal. 91.

²⁷ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA, Ilmu Pendidikan Islam, cet. 4 ,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hal 27.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata Islam adalah istilah Secara bahasa berarti taat, taat, tunduk kepada Tuhan untuk mencari keselamatan dan kebahagiaan untuk hidup dengan baik dunia dan akhirat. Ini dilakukan atas kesadaran dan kemauan sendiri, bukan paksaan atau kesenangan, tetapi sebagai panggilan dari kodratnya sebagai makhluk yang ada di dalam kandungan Itu dinyatakan ketaatan dan ketundukan kepada Allah SWT.

Menurut Maulana Muhammad Ali, Islam adalah agama damai, dan dua ajaran utamanya, yaitu keesaan Allah dan keesaan atau persaudaraan umat manusia, merupakan bukti nyata bahwa Islam hidup sesuai dengan namanya. Dikatakan bahwa Islam bukan hanya agama para nabi Allah, sebagaimana tercantum dalam berbagai ayat kitab suci Al-Qur'an, tetapi juga untuk segala sesuatu yang taat sepenuhnya tanpa mengetahui hukum-hukum Allah, yang kita saksikan dalam semesta.²⁸

Agama Islam adalah agama yang ajaran dan petunjuknya lebih lengkap , sempurna dan jelas dibandingkan ajaran agama yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya. Firman Allah SWT yang artinya:

“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.” (QS. Al-Maidah: 3)”.

Oleh karena itu, Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW agama yang mencakup semua ajaran yang diberikan oleh para Nabi

²⁸ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA, Metodologi Sudi Islam, Cet. 19, (Jakarta: Rajawali Pers, (2012), , hal. 64

sebelumnya, dengan menyesuaikan kebutuhan terlebih dahulu zaman. Oleh karena itu jika ada orang yang ingin mengetahui ajaran Islam yang diberikan para Nabi sebelumnya, maka dia bisa mengetahuinya melalui ajaran Nabi Muhammad saw.

C. Definisi dan Karakteristik Gempa dan Tsunami

Pengertian gempa bumi secara singkat adalah getaran asli dari dalam bumi, bersumber di dalam bumi yang kemudian merambat ke permukaan bumi akibat rekahan bumi pecah dan bergeser dengan keras, Jenis bencana ini bersifat merusak, dapat terjadi setiap saat dan berlangsung dalam waktu singkat. Gempa bumi dapat menghancurkan bangunan, jalan, jembatan, dan sebagainya dalam sekejap.²⁹

Gempa bumi juga bisa diartikan sebagai suatu peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi. Frekuensi gempa bumi di suatu wilayah mengacu pada jenis dan ukuran gempa bumi yang di alami selama periode waktu. Gempa bumi diukur dengan menggunakan alat Seismometer. Moment magnitudo adalah skala yang paling umum di mana gempa bumi terjadi untuk seluruh dunia. Skala Rickter adalah skala yang di laporkan oleh observatorium seismologi nasional yang di ukur pada skala besarnya lokal 5 magnitudo. Kedua skala yang sama selama rentang angka mereka valid. Gempa 3 magnitudo atau lebih sebagian

²⁹ Padmonegoro, Marta Kusumaningtyas. "Penggunaan Permainan Kartu Sebagai Media Mitigasi Non-Struktural Bencana Gempa Bumi Pada Anak-Anak: A Systematic Literature Review." (2020).

besar hampir tidak terlihat dan besarnya 7 kali lebih berpotensi menyebabkan kerusakan serius di daerah yang luas, tergantung pada kedalaman gempa.³⁰

Tsunami adalah gelombang air yang sangat besar yang disebabkan oleh berbagai macam gangguan dari dasar laut. Gangguan tersebut dapat berupa gempa bumi, pergeseran lempeng dan gunung api yang meletus. Dampak dari tsunami itu sendiri adalah dapat merusak apa saja yang dilaluinya, mulai dari bangunan, tumbuhan serta menyebabkan jatuhnya korban jiwa. Tsunami telah melanda berbagai tempat, pada tahun 1755 bencana alam ini terjadi di Lisboa, ibu kota Portugal, pada tahun 1883 letusan gunung Krakatau di Indonesia juga telah menyebabkan tsunami dan beberapa tempat lainnya, Tsunami Aceh adalah salah satu bencana terbesar di Indonesia. Tsunami Aceh terjadi pada 26 Desember 2004. Gelombang tsunami menyapu pesisir Aceh pasca gempa dangkal berkekuatan M 9,3 yang terjadi di dasar Samudera Hindia. Gempa yang terjadi, bahkan disebut ahli sebagai gempa terbesar ke-5 yang pernah ada dalam sejarah.³¹

Menurut (Yakub Malik, Nanin.2009) tsunami adalah sebuah ombak yang terjadi setelah sebuah gempa bumi, gempa laut, gunung api meletus, atau hantaman meteor dilaut. Tsunami tidak terlihat saat masih berada jauh di tengah lautan, namun begitu mencapai wilayah dangkal, gelombang menghampiri pantai, ketinggiannya meningkat sementara kelanjutannya menurun, Gelombang tersebut bergerak pada

³⁰ <https://bpbd.bandacehkota.go.id/2018/08/05/pengertian-gempa-bumi-jenis-jenis-penyebab-akibat-dan-cara-menghadapi-gempa-bumi/>

³¹ Gee, Nuari, S. T. Darwin Sinabariba, and M. M. Syamsulsyah Lubis. "Museum Tsunami Nias." *Jurnal Sains dan Teknologi ISTP* 11.2 (2019): hal 148-160.

kejauhan tinggi, hampir tidak dapat dirasakan efeknya oleh kapal laut (misalnya) saat melintas di laut dalam, tetapi meningkat ketinggian hingga mencapai 30 meter atau lebih di daerah pantai.³²



³² Sarapang, Herni Tandi, Octavianus HA Rogi, and Poli Hanny. "Analisis kerentanan bencana tsunami di Kota Palu." *Spasial* 6.2 (2019): 432-439.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Kota Calang

Kota Calang merupakan pusat ibukota Kabupaten Aceh Jaya. Kabupaten Aceh Jaya terbentuk tahun 2002, melalui Undang-Undang RI No 4 Tahun 2002 sebagai ibukotanya dipilih kawasan Calang. Pemilihan kawasan ini sebagai pusat kota tidak terlepas oleh faktor letaknya yang strategis di pinggir jalan nasional dan pusat perumahan penduduk. Dua tahun setelah terbentuknya kabupaten ini, yang pembangunannya belum merata kemudian dihantam oleh bencana Tsunami 2004. Sekalipun mengalami kerusakan saat tsunami Aceh, namun pemerintah Kabupaten Aceh Jaya tetap bertekad memajukan kembali kabupaten itu dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya. Jika kita perhatikan sejak pasca tsunami 2004 sampai dengan sekarang 2016, kota Calang di Kabupaten Aceh Jaya kini berbenah diri untuk meningkatkan kembali objek-objek pembangunan, seperti perumahan, perkantoran, pertokoan, sarana wisata, sarana pendidikan, bangunan jalan, terminal, pelabuhan, bangunan sinetasi/kesehatan, rumah ibadah dan lain-lain.³³

Kabupaten Aceh Jaya merupakan wilayah pesisir Barat pantai Sumatra dengan panjang garis pantai lebih kurang 160 kilometer. Curah hujan rata-rata sepanjang tahun sebesar 318,5 mm dengan jumlah hari hujan rata-rata 19 hari. Suhu udara dan kelembaban udara sepanjang tahun tidak terlalu berfluktuasi, dengan

³³ Chandra Seba, dan Anwar Yoesoef. "Kota Calang Pasca Tsunami (Satu Tinjauan Perkembangan Infrastruktur Tahun 2005-2017)." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 2.4 (2017). hal 4-5.

suhu udara minimum rata-rata berkisar antara 21,0-23,20C dan suhu udara maksimum rata-rata berkisar antara 29,9-31,40C.

Pusat-pusat perdagangan dan berbagai aktifitas perekonomian lainnya pada umumnya berlokasi di kota-kota Kecamatan yang berada di sepanjang pantai wilayah ini. Pasca peristiwa musibah gempa dan tsunami yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2004 wilayah Kabupaten Aceh Jaya merupakan wilayah yang mengalami kerusakan paling parah. Secara fisik kawasan daratan bergeser sejauh 2-4 km dari garis pantai, hubungan transportasi ke luar dan ke dalam wilayah terputus, pemukiman penduduk di sekitar pantai hancur dan kerusakan lingkungan yang cukup parah.³⁴

Kabupaten Aceh Jaya terbagi sebanyak 9 (sembilan) wilayah administratif, yaitu Kecamatan Jaya, Indra Jaya, Sampoiniet, Darul Hikmah, Setia Bakti, Panga, Krueng Sabee, Teunom dan Pasie Raya. Selain sembilan kecamatan tersebut juga terdapat 21 (dua puluh satu) Kemukiman dan 172 (seratus tujuh puluh dua) Desa. Selain itu juga di Kabupaten Aceh Jaya mempunyai pulau-pulau kecil dengan jumlah kurang lebih 34 (tiga puluh empat) Pulau.³⁵

kabupaten Aceh Jaya merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2002. Pada awalnya terbentuknya, Kabupaten Aceh Jaya memiliki wilayah administrasi yang terdiri dari enam kecamatan, 21 mukim dan 172 desa/gampong (53 desa pesisir) dengan ibu kota di Calang. Pada Tahun 2011,

³⁴ Razak Afzalm, Lima Belas Tahun Pasca Tsunami: Persepsi Masyarakat Tentang Relasi Agama dan Bencana di Calang (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry 2022). hal 25-26

³⁵ RPIJM, "Gambaran Umum dan Kondisi Wilayah", (Aceh Jaya: RPIJM Kota Calang, 2018), hal 50-51

jumlah kecamatan di Kabupaten Aceh Jaya mengalami pemekaran menjadi sembilan kecamatan yaitu Kecamatan Jaya, Indra Jaya, Sampoiniet, Darul Hikmah, Setia Bakti, Krueng Sabee, Panga, Teunom dan Pasie Raya, dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 mencapai 86.123 Jiwa (BPS Aceh Jaya, 2016).³⁶

Jumlah penduduk Kabupaten Aceh Jaya pada tahun 2005 didasarkan pada hasil Sensus Penduduk Aceh Nias (SPAN) yang merupakan sensus penduduk sesudah bencana alam gempa bumi dan gelombang tsunami yang melanda wilayah Aceh. SPAN pertama di Kota Calang dilaksanakan oleh BPS pada bulan September 2005 dengan hasil jumlah penduduk Provinsi Aceh tercatat sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Kota Calang

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2005	58.660 jiwa
2	2009	60.660 jiwa
3	2013	31.515 jiwa
4	2017	29.145 jiwa

Sumber: RPIJM, 2018

³⁶ <https://uptdppkpd.acehprov.go.id/halaman/profil-kawasan-jaya>, 9 juni 2023

B. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kota Calang

Kabupaten Aceh Jaya merupakan salah satu daerah yang sangat cocok untuk budidaya berbagai jenis komoditas pertanian, baik jenis tanaman pangan seperti padi, palawija, buah-buahan, dan sayuran, maupun jenis tanaman perkebunan seperti karet, kelapa sawit, dan kelapa dalam. Kabupaten Aceh Jaya termasuk daerah Zona Pertanian di antara beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Disamping itu lahan yang tersedia untuk budidaya pertanian masih cukup luas. Sub sektor peternakan juga sangat menjanjikan untuk lebih ditingkatkan di daerah ini mengingat wilayah berupa padang rumput yang masih luas tersedia.

Untuk perikanan laut juga menjadi andalan daerah ini karena semua kecamatannya berbatasan langsung dengan samudera Indonesia. Namun setelah terjadinya bencana gempa dan gelombang tsunami, sebagian besar komoditas pertanian mengalami penurunan produksi pada tahun 2005. Hal ini disebabkan oleh rusaknya areal budidaya berbagai komoditas tanaman pertanian oleh gelombang tsunami. Seperti tanaman kelapa dalam yang dibudidayakan di sepanjang pantai wilayah ini, mulai dari Teunom sampai kecamatan Jaya, hancur oleh gelombang tsunami. Penurunan produksi tanaman pertanian juga disebabkan lumpuhnya Kota Calang sebagai sentra penyediaan sarana produksi pertanian seperti pupuk, obat-obatan dan peralatan pertanian lainnya.³⁷

³⁷ Razak Afzal. *Lima Belas Tahun Pasca Tsunami: Persepsi Masyarakat Tentang Relasi Agama dan Bencana di Calang* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry). (2022), hal 27

oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor ini PDRB ADHB pada Tahun 2017 Pemegang peranan penting dalam sektor perekonomian Kabupaten Aceh Jaya dalam beberapa tahun terakhir masih diperankan menyumbang sebesar Rp.729,3 Milyar meningkat sebesar Rp.56,2 Milyar dari Tahun 2016 yang menyumbang sebesar Rp. 673,1 Milyar. Juga PDRB ADHK pada Tahun 2017 terjadi peningkatan dengan menyumbang Rp.556,6 Milyar, selisih Rp.24,5 Milyar dari Tahun 2016 yang menyumbang Rp.532 Milyar. Kabupaten Aceh Jaya secara konsisten kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mampu terus tumbuh positif dalam kurun waktu 2015 – 2017. Pertambahan nilai yang konsisten tersebut disokong oleh pertumbuhan masing – masing sub kategori, yakni Subkategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Subkategori Kehutanan dan Penebangan kayu dan Subkategori Perikanan.³⁸

Pada tahun 2005 produksi padi sawah tercatat sebesar 13.844 ton gabah, atau mengalami penurunan yang sangat besar dibanding tahun 2004 yaitu menurun sebesar 74,31 persen dengan total produksi padi sawah pada tahun 2004 sebanyak 53.896 ton. Demikian juga halnya dengan produksi tanaman palawija dan sayur-sayuran yang rata-rata mengalami penurunan di atas 50 persen dibanding produksi tahun sebelumnya.³⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif karena data yang diperoleh adalah data kualitatif jadi

³⁸ Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten (Rkpk) Tahun 2020

³⁹ RPIJM, “Gambaran Umum dan Kondisi Wilayah”, (Aceh Jaya: RPIJM Kota Calang, 2018).

idak berbentuk angka-angka. Akan tetapi data berupa informasi dalam bentuk laporan.

C. Kondisi Agama dan Sosial Budaya Masyarakat di Kota Calang

Kota Calang terletak di Aceh, Indonesia, yang merupakan daerah dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Agama Islam memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat di Kota Calang dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, masyarakat di Kota Calang menjalankan praktik keagamaan secara konservatif dan mengikuti ajaran Islam Sunni. Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan dan menjadi tempat ibadah yang penting bagi umat Islam di kota ini. Masyarakat sering menghadiri kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, kajian agama, dan perayaan hari-hari besar Islam.⁴⁰

Pemerintah daerah dan lembaga keagamaan di Aceh juga berperan aktif dalam mempromosikan dan melestarikan nilai-nilai agama Islam. Hukum syariah atau hukum Islam telah diberlakukan di Aceh, termasuk di Kota Calang, yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk perkawinan, warisan, dan pidana. Penting juga untuk dicatat bahwa masyarakat di Kota Calang dapat memiliki beragam tingkat kepatuhan dan interpretasi terhadap ajaran agama. Terdapat perbedaan individual dalam praktik keagamaan dan tingkat kekonservatifan.

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Tgk Haria Zulfiandi / Tokoh Masyarakat Dan Pengajar tanggal, 5 juli 2023

Namun, secara umum, Islam memainkan peran sentral dalam kehidupan dan identitas masyarakat di Kota Calang.⁴¹

Berbicara soal keagamaan di Aceh Jaya khususnya di kota Calang bisa dipastikan 99,99% beragama islam hal ini tidak terlepas dari pertama kali saat datangnya islam di Samudra Pasai melalui jalur perdagangan yang mempengaruhi perkembangan agama di seluruh Aceh. Dahulunya Calang merupakan kota yang di sebut dengan kota Hetrogen yakni yang beragam atau bervariasi, yang dimaksud beragam dan bervariasi yaitu dari segi keadaan sosial budaya masyarakat kota calang pada saat itu, yang mana kota Calang ini mempunyai bahasa, suku, dan budaya yang berbeda-beda, kehidupan sosial masyarakat di Kota calang pada saat itu terdiri atas berbagai etnis, misalnya etnis aneuk jame, padang , dan etnis pendatang seperti Batak, Jawa, dan Sunda, sedangkan etnis Negara asing seperti Arab (Timur Tengah), Eropa, dan Cina.⁴²

Maka tidak menutup kemungkinan adanya berbagai macam agama atau kepercayaan yang ada di Kota calang, walaupun tentunya yang masih mendominasi keagamaan di kota Calang pada saat itu masih agama islam yang mana agama islam adalah agama yang di anut oleh masyarakat local yang ada di Kota Calang pada saat itu.⁴³

⁴¹ Saputra, A. (2018). Perubahan Sosial Masyarakat Aceh Jaya Pasca Gempa Dan Tsunami 2004. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 3(1).

⁴² Hasil Wawancara Dengan Bapak Adnan Ns Seorang Relawan dan Deklaratorr Aceh Jaya

⁴³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Adnan Ns Seorang Relawan dan Deklarator Aceh Jaya

D. Sejarah Tsunami Aceh

Tsunami merupakan salah satu ancaman bencana di wilayah pesisir Indonesia. Hal ini disebabkan karena sebagian besar wilayah Indonesia adalah laut. Bencana ini umumnya dipicu oleh gempa bumi bawah laut yang menyebabkan pergeseran secara vertikal di dasar laut. Selain gempa bumi, letusan gunung api juga dapat memicu terjadinya tsunami. Kemudian, bencana tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 yang terjadi di kawasan pesisir Samudera Hindia menjadi catatan sejarah kelam di Indonesia. Pusat gempa berada di perairan Samudera Hindia (255 Km terhadap Kota Banda Aceh), dengan magnitud 9,2 pada kedalaman pusat gempa 30 km dan ketinggian gelombang mencapai 10-12 meter.⁴⁴

Bencana Tsunami terjadi di 10 negara yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, yaitu Indonesia (Aceh dan Nias), Malaysia, Thailand, Srilanka, Maladewa, Bangladesh, India, Kenya, Somalia, dan Tanzania.² Banyaknya data dan survey yang ada mengakibatkan tidak pastinya dan banyak perbedaan laporan jumlah korban. Menurut data dalam buku keluaran BNPB, khusus bencana tsunami Aceh, jumlah korban jiwa secara keseluruhan ditaksir kurang lebih mencapai 283.100 jiwa. Sementara korban meninggal di Indonesia mencapai 108.100 jiwa, dan 127.700 jiwa hilang.³ Lalu, menurut laporan World Health Organization (WHO), ada sekitar 500.000 orang mengalami luka-luka.⁴⁵

⁴⁴ Mohd. Robi Amri, dkk., 2015, RBI: Risiko Bencana Indonesia, Jakarta: BNPB Press, hal. 62.

⁴⁵ WHO, Asia Pasific Daily Report, dalam www.who.int/hac/crises/idn/sitreps/APDR122904.pdf, diakses pada 29 juni 2023 18.49 WIB.

Sehari setelah kejadian, Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bencana alam tsunami Aceh ini sebagai bencana kemanusiaan terbesar yang pernah terjadi. Sejak saat itu, bantuan internasional pun berdatangan untuk menolong masyarakat yang terkena bencana tsunami Aceh. Termasuk pesawat militer dari Jerman hingga kapal induk milik Amerika Serikat didatangkan ke lokasi bencana. Selang beberapa hari dan proses pencarian korban terus digencarkan.

Dengan banyaknya bantuan dan perhatian pada wilayah terdampak bencana tsunami Aceh, baik yang datang dari Tanah Air maupun dunia internasional, Aceh perlahan kembali tertata. Tidak hanya secara infrastruktur dan bangunan, namun juga perekonomian, juga psikologis masyarakatnya. Di Aceh, pada tahun 2009 didirikan sebuah museum untuk mengenang kejadian pilu itu. Museum itu adalah Museum Tsunami Aceh yang terletak di Kota Banda Aceh. Arsitek dari museum tersebut adalah Ridwan Kamil yang saat ini menjabat Gubernur Jawa Barat. Di dalam museum tsunami Aceh ini, terdapat beragam diorama yang menggambarkan peristiwa, juga daftar nama mereka yang menjadi korbannya. Museum ini bukan hanya menjadi situs untuk mengenang keganasan gempa dan tsunami di Aceh 26 Desember 2004, namun juga menjadi pusat pembelajaran dan pendidikan kebencanaan bagi masyarakat.⁴⁶

⁴⁶ Afzal, R. (2022). *Lima Belas Tahun Pasca Tsunami: Persepsi Masyarakat Tentang Relasi Agama dan Bencana di Calang* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry), hal 29

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Keagamaan di Kota Calang Pasca Gempa Dan Tsunami

Konsep keagamaan menurut Talcott Parsons dalam kehidupan masyarakat baik itu di bidang sosial maupun keagamaan adalah bertujuan untuk memahami bagaimana fungsi-fungsi sosial saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap stabilitas dan keselarasan masyarakat. Teori ini memiliki beberapa asumsi dasar:

- Fungsi Sosial: Teori ini menekankan pentingnya fungsi-fungsi sosial dalam menjaga keseimbangan dan kelangsungan masyarakat. Fungsi-fungsi tersebut meliputi fungsi integratif (seperti solidaritas dan kohesi sosial), fungsi adaptif (seperti penyesuaian terhadap perubahan), dan fungsi kontrol (seperti pembagian kerja dan regulasi sosial).
- Agama sebagai Subsistem: Dalam konteks keagamaan, teori ini memandang agama sebagai subsistem dalam masyarakat yang memiliki fungsi-fungsi tertentu. Agama dapat memberikan panduan moral, nilai-nilai bersama, dan stabilitas dalam komunitas, serta memenuhi kebutuhan individu dalam hal keamanan, makna, dan pemenuhan spiritual.

Teori struktural fungsional Parsons memandang masyarakat sebagai sistem yang terorganisir secara kompleks, di mana setiap komponen memiliki peran dan fungsi yang saling mendukung untuk menjaga stabilitas sosial. Dalam konteks keagamaan, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis peran agama dalam

memelihara integrasi sosial, memberikan nilai-nilai moral, dan memberikan fungsi adaptif dalam menjawab perubahan dalam masyarakat.⁴⁷

Setelah gempa dan tsunami yang terjadi di Aceh, termasuk Kota Calang, pada tahun 2004, perkembangan keagamaan di daerah tersebut mengalami beberapa perubahan. Bencana tersebut telah memberikan dampak yang mendalam pada masyarakat Aceh, termasuk dalam aspek keagamaan. Setelah bencana, terjadi peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam praktik keagamaan. Banyak masyarakat yang mencari dukungan dan kenyamanan dalam agama mereka untuk menghadapi kesulitan dan trauma yang diakibatkan oleh bencana tersebut. Masjid-masjid dan lembaga keagamaan menjadi tempat penting untuk membangun solidaritas, memberikan bantuan kemanusiaan, dan memberikan dukungan psikologis bagi korban.⁴⁸

Selain itu, seiring dengan upaya pemulihan dan rekonstruksi, banyak organisasi keagamaan dan lembaga amal yang terlibat dalam membantu pembangunan kembali infrastruktur keagamaan yang rusak, seperti masjid dan pesantren. Hal ini membantu menguatkan peran keagamaan dalam kehidupan masyarakat setempat. Selama proses pemulihan, juga terjadi peningkatan perhatian terhadap pendidikan agama dan pemahaman agama yang lebih baik. Lembaga pendidikan agama, seperti pesantren dan madrasah, menjadi fokus dalam memperkuat pemahaman keagamaan dan moralitas dalam masyarakat. Program-

⁴⁷ Talcott Parsons. (1977). *Social Systems and the Evolution of Action Theory*. New York: Free Press.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ustaz nova/ Tokoh Masyarakat Dan Pengajar, Tanggal 4 Juli 2023

program pendidikan agama dan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, seperti kajian agama dan pengajian, juga menjadi populer di kalangan masyarakat.⁴⁹

Tetapi pada saat masa tanggap darurat bencana yakni pada awal-awal pasca tsunami, pengamalan dibidang keagamaan pada sebagian masyarakat di Aceh Jaya mulai berkurang dan berubah, dibandingkan sebelum bencana gempa dan tsunami. Kegiatan dakwah yang disampaikan oleh para Da'i diterima kurang baik, masyarakat Aceh Jaya pasca gempa dan tsunami sedang mengalami krisis dari berbagai aspek, masyarakat sedang mengalami kehilangan tempat tinggal, kehilangan keluarga dan kehilangan mata pencaharian, sehingga pengamalan di bidang keagamaan tidak berjalan dengan baik.⁵⁰

Perkembangan keagamaan masyarakat di kota Calang pasca gempa dan tsunami, yaitu sangat pesat perkembangannya, sekarang kalau kita lihat sudah banyak pesantren, bale semeubeet dan sarana keagamaan lainnya, hasil dari adanya pondok pesantren banyak anak-anak santri yang sudah menghafal alquran, dan juga sudah memahami kitab dibanding sebelum tsunami, kalau kita lihat sebelum tsunami fasilitas keagamaan seperti pondok pesantren bale semeubeet belum begitu banyak, memang ada di Aceh Jaya cuman hanya beberapa tapi khusus kota Calang. Cuma ada bale semeubeet dan tpa dan belum ada pesantren, tapi pasca bencana besar yang terjadi di Aceh khususnya di kota Calang yakni bencana gempa dan tsunami masyarakat di Calang sangat antusias dan senang dengan adanya pembangunan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ustad Nova/ Tokoh Masyarakat Dan Pengajar, Tanggal 4 Juli 2023

⁵⁰ Saputra, A. (2018). Perubahan Sosial Masyarakat Aceh Jaya Pasca Gempa Dan Tsunami 2004. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, hal. 118.

pondok pesanter, sekarang di Calang bisa di bilang sudah banyak pondok pesantren, dayah-dayah dan juga fasilitas keagamaan, yang mana dari pondok pesantren dan dayah tersebut mencetak para kader-kader ulama muda dan para hafiz quran.⁵¹

Perkembangan ke agamaan di kota Calang menurut ustad nova, perkembangan secara majemuk atau keseluruhan kondisi perkembangan keagamaan di Calang dalam hal menerapkan nilai-nilai keagamaan lebih menonjol dan lebih meningkat, adapu parameternya lebih di perkotaan dikarenakan Calang termasuk kota, kalau kita tinjau dari aspek sarana keagamaan seperti pengajian rutin di masjid itu bisa dikatakan sudah konsisten dan bagus banyak masyarakat yang ikut dalam kegiatan tersebut, dan bukan hanya orang-orang itu saja yang hadir, maka dari itu bisa dikatakan kesadaran masyarakat kota Calang baik itu yang muda maupun yang tua bisa dikatakan lebih kokoh dan kuat dalam hal menjalankan nilai-nilai keagamaan.⁵²

Masyarakat kota Calang bisa dikatakan sudah mulai terketuk kesadarannya dikarenakan butuh dalam bidang mendalami agamanya, dikarenakan dulu masyarakat kota Calang baik itu sebelum tsunami bahkan di awal-awal pasca bencana tsunami harus dijak dulu untuk mengikuti pengajian, tapi setelah 18 tahun bencana berlalu sekarang daya tariknya sudah mulai dari keningannya pribadi apalagi ditambah kesadaran dirinya dengan adanya tantangan zaman harini, maka dari itu

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustad Gebri / Tokoh Masyarakat Dan Pengajar, Tanggal 4 Juli 2023

⁵² Hasil Wawancara Dengan Ustad Nova/ Tokoh Masyarakat Dan Pengajar, Tanggal 4 Juli 2023

perkembangan keagamaan di kota calang sudah mengalami peningkatan walpun bisa dibilang belum menyeluruh, hal ini dibuktikan dengan di adakan pengajian yang dibuat oleh para ulama dan guru-guru keagamaan yang membuat antusiasme masyarakat kota Calang untuk hadir di majelis ilmu tersebut, salah satu aspek perkembangannya yakni sudah terbentuk komunitas-komunitas keagamaan baik itu dari masyarat ataupun sntri-santri yang menuntu ilmun di luar daerah dan kemabali ke sini membentuk komunitas santri baik itu untuk tingkat kecamatan maupun kabupaten, tentu dengan adanya komunitas tersebut sangat berdampak pada perkembangan keagamaan di calang pasca gempa dan tsunami.⁵³

Perkembangan keagamaan di Calang pasca gempa dan tsunami tidak terlepas dari organisasi ke agamaan yang di bentuk oleh santri maupun para A'lim ulama yang ada di aceh, menurut pak ridwan,⁵⁴ Perkembangan kegamaan di calang juga tidak terlepas dari peran para pendakwah dari jamaah tabligh, dahulu dicalang tidak ada para dai yang berasal dari jamaah tabligh, sekarang banyak jmaah tabligh yang datang ke calang bahkan ada yang dari luar negeri, seperti Pakistan, banglades, bahkan dari Arab Sauda yang bermisi mengajak masyarakat khususnya masyarakat yang ada di kota calang untuk memakmurkan masjid. Pada mulanya masyarakat di calang memang sedikit tidak senang dengan adanya para jamaah tabligh ini karena

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Ustad Nova/ Tokoh Masyarakat Dan Pengajar, Tanggal 4 Juli 2023

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Pak Ridwan/ Tokoh Masyarakat Dan Aktifis Dakwah, Tanggal 4 Juli 2023

menganggap mereka sesat, tapi dengan seriiing berjalannya waktu pelan-pelan masyarakat mulai menerima kedangan para jamaah tersebut karna meraka sadar bahwa tujuan mereka adalah untuk mengajak masyarakat kota calang lebih cinta kepada agamanya, taat terhadap tuhanynya, dan juga dapat memakmurkan masjid.

Perubahan keimanna pasca gempa dan tsunami kita tidak dapan mempungkiri, seluruh NGO hadir, baik yang sifatnya NGO yang berafialias kepada golongan dan agama tertentu tidak dapat di pungkiri itu memang ada, dulu memang ada beberapa masyarakat kita yang tergoda degan rayuan uang untuk pindah agama, dikarnakan kondisi masyarakat di kota calang memang sangat-sangat terpuruk, tapi untuk sekarang sudah tidak ada dikarnakan masyarakat kota calang sudah sadar petapa pentingnya nilai-nilai agama.⁵⁵

1. faktor yang mempengaruhi perkembangan keagamaan di Calang pasca gempa dan tsunami

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keagamaan di kota calang pasca gempa dan tsunami itu sangat banyak, diantaranya sudah ada pondok pesantren seterusnya adanya organisasi keagamaan yangmana meniimbulkan semangat di tangan masyarakat untuk semangat beragama dan beramal soleh adapun faktor berikutnya adanya para alim ulama guru-guru

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Ustad Nova/ Tokoh Masyarakat Dan Pengajar, Tanggal 4 Juli 2023

keagamaan yang di kirim dari luar daerah, yangmana dari sebab hal tersebut bisa memandu dan menuntun masyarakat untuk taat beragama.⁵⁶

Adapun factor yang mempengaruhi perkembangannya selanjutnya yakni seiring perkembangan zaman bisa dikatakan sebagai tuntutan karna dianggap perlu karna keagamaan menjadi bekal untuk anak dan keluarganya kedepan, dan selanjutnya bisa dikatakan sebagai tantangan zaman seperti yang kita ketahui bahwasanya kita ini berada di akhir zaman makalahirlah inisiatif untuk mempelajari dan mendalami ilmu agama tersebut.⁵⁷

Factor selanjutnya menurut tdk. Haria Zulfiandi, bertambahnya majelis-majelis ta'lim balai pengajian sehingga untuk mengakses agama lebih mudah, kalau dulu tempat pengajian bisa dikatan sedikit kalau sekarang bertambahnya tempat pengajian dan para tdk atau ustadz sudah bertambah jadi dengan sebab bertambahnya tdk dan para ustadz bertambah juga balai-balai pengajian dan membuat masyarakat di kota Calang untuk belajar agama lebih mudah.⁵⁸

2. Perubahan Kehidupan di Bidang Keagamaan, Sosial dan Budaya

Pasca bencana gempa dan tsunami di kota calang tidak menutup kemungkina terdapat perubahan dalam keagamaan, walaupun tidak merata semua

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Gebri / Tokoh Masyarakat Dan Pengajar, Tanggal 4 Juli 2023

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustad Nova/ Tokoh Masyarakat Dan Pengajar, Tanggal 4 Juli 2023

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Tdk Haria Zulfiandi / Tokoh Masyarakat Dan Pengajar tanggal, 5 juli 2023

hanya segelintir orang yang memiliki keimanan yang sedikit lemah, karna yang dinamakan insan itu pasti memiliki sifat lupa, ketika akan musibah teringat akan ilahi, sudah beralalu masa musibah lupa lagi itulah manusia, intinya musibah itu dapat mengingatkan kita, tetapi tidak dapat meningkatkan iman dan amal kita, buktinya ketika pasca bencana besar melanda yakni gempa dan tsunami, masih banyak juga orang yang meninggalkan sholat.⁵⁹

Perubahan-perubahan di bidang keagamaan dan sosial budaya pasca gempa dan tsunami memang ada dan tidak dapat kita pungkiri, bisa kita lihat bagaimana porak porandanya Kota Calang pasca gempa dan tsunami, yang mana juga berdampak kepada psikologi, ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat kota Calang yang pada saat ini sangat-sangat tergoncang.

Menurut Ustad Juliansya selaku pengajar di sekolah dia mengambil contoh dari masyarakat khususnya anak-anak di kota Calang pasca bencana, Kalau di lihat kondisi perkembangan agama setelah tsunami jauh berbeda, anak sebelum tsunami mudah di arahkan, mereka lebih taat terhadap hukum, dan ketika saat ada kegiatan keagamaan mereka ikut andil, tapi setelah tsunami kita lihat anak-anak itu mulai berubah pola fikir entah itu penyebab oleh NGO (organisasi nirlaba dengan basis kepentingan sipil dan lingkungan.) yang membuat manja anak-anak atau memang karna kekerasan pasca tsunami membuat hati mereka lebih keras. Anak sebelum tsunami kalau di ajak ke mesjid mudah, dan terutama di sekolah-sekolah, anak sekolah sebelum tsunami mudah di ajarkan tentang akhlak dan ketika diajak untuk

⁵⁹ .Hasil wawancara dengan Ustad Gebri / Tokoh Masyarakat Dan Pengajar, Tanggal 4 Juli 2023

mengikuti kegiatan keagamaan mudah tetapi anak-anak pasca tsunami ternyata pemahaman mereka sangat jauh, bisa di sebabkan oleh perkembangan teknologi yang mana anak-anak tersebut lalai dengan kemajuna teknologi tersebut dan kurangnya pendidikan keagamaan di lingkungan keluarganya.⁶⁰

Anak disekolah menurut beliau sudah sedikit tidak ada lagi rasa hormat kepada guru, yang mana ketika lebaran dulu anak-anak sebelum tsunami mereka berkunjung dan bersilaturahmi ke rumah-rumah guru mereka, tapi pasca tsunami mengalami kekuarang pada murid yang berkunjung dan bersilaturahmi ke rumah guru mereka. Jadi kalau kita lihat perkembangan agama jauh berbeda dari anak-anak dulu dan anak-anak sekarang.

Ustadz Juliansyah juga menambahkan, perubahan di bidang sosial budaya yakni dengan datangnya relawan NGO dari berbagai Negara, mereka merobah system, membuat orang-orang aceh jaya ini manja terutama terhadap gotong royong, jadi system gotongrong dikerjakan dengan upah atau *cash for work*, sebelum tsunami gotong royong sudah menajdi rutinitas gampong didesamanapun setelah tsunami kegiatan gotong royong itu bisa dikatakan berkurang bahkan menghilang, mereka hanya mau gotong royong kalau dibayar oleh NGO, karna sudah terbiasa dibayar oleh NGO setealah NGO meninggalkan calang masyarakat merasa enggan utuk gotong royong kalau tidak di upah.⁶¹

⁶⁰ . Hasil Wawancara Dengan Ustad Juliansyah/ Tokoh Masyarakat Dan Pengajar, Tanggal 4 Juli 2023

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ustad Juliansyah/ Tokoh Masyarakat Dan Pengajar, Tanggal 4 Juli 2023

Padahal Nilai-nilai kegiatan gotong royong yakni merupakan peninggalan budaya Indonesia Aceh khususnya yang mana belum tentu dimiliki oleh bangsa lain, kegiatan gotong-royong merupakan warisan budaya di negeri ini yang sangat bernilai. Padahal kegiatan gotong royong yang mana di belahan dunia yang lain sedang dilaksanakan agar meningkatkan kegiatan kerjasama di masyarakat. Sehingga sangat disayangkan jika nilai-nilai dari kegiatan gotong royong ini kemudian menjadi pudar dan bahkan hilang.⁶²

B. Partisipasi Masyarakat dalam Rekonstruksi Keagamaan

Sebelum jauh membahas tentang rekonstruksi keagamaan ada baiknya kita mengetahui dahulu apa yang dimaksud dengan rekonstruksi, Rekonstruksi adalah proses atau upaya untuk membangun kembali atau mengembalikan sesuatu yang telah rusak, hancur, atau mengalami kerusakan. Istilah ini dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti rekonstruksi bangunan setelah bencana alam, rekonstruksi sejarah untuk memahami kembali masa lalu, atau rekonstruksi data yang hilang pada komputer.⁶³

Partisipasi masyarakat dalam rekonstruksi keagamaan dapat menjadi faktor penting dalam membangun kembali atau memulihkan praktik, tradisi, dan tempat ibadah yang terkait dengan suatu agama. Partisipasi masyarakat dapat berkontribusi dalam berbagai cara, termasuk secara finansial, fisik, dan spiritual. Namun, dalam konteks umum, partisipasi masyarakat dalam rekonstruksi keagamaan dapat

⁶² Saputra, A. (2018). Perubahan Sosial Masyarakat Aceh Jaya Pasca Gempa Dan Tsunami 2004. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, hal. 121

⁶³ Shanks, M., & Tilley, C. (1987). *Reconstructing Archaeology: Theory and Practice*. Routledge.

bervariasi tergantung pada budaya, tradisi, dan keyakinan lokal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat termasuk nilai-nilai keagamaan, dukungan dari pemimpin agama atau komunitas, keterlibatan aktif masyarakat dalam kehidupan keagamaan sehari-hari, dan pemahaman dan penghargaan masyarakat terhadap warisan keagamaan mereka.

Calang merupakan daerah yang sangat parah terkena dampak dari dahsyatnya bencana gempa dan tsunami, banyak rumah-rumah masyarakat yang hancur dan rata dengan tanah, begitu juga dengan fasilitas dan tempat keagamaan seperti masjid, bale pengajian bahkan pesantren yang tidak luput hancur dan rata dengan tanah oleh sebab dampak dari dahsyatnya bencana tsunami.

Banyak cara yang dilakukan oleh masyarakat di kota Calang untuk untuk merekonstruksi tempat-tempat peribadahan dan fasilitas keagamaan salah satunya dengan cara kontribusi finansial, Masyarakat dapat memberikan sumbangan keuangan untuk mendukung rekonstruksi keagamaan. Ini dapat digunakan untuk membiayai perbaikan atau pembangunan kembali tempat ibadah, pembelian peralatan keagamaan, atau pendanaan kegiatan dan ritual keagamaan. menurut Ridwan selaku masyarakat dan aktifis agama di kota Calang, beliau mengatakan bahwsanya setelah bencana gempa dan tsunami sangat banyak tempat ibadah yang hancur, untuk membangun kembali tempat ibadah tersebut masyarakat kota Calang berinisiatif untuk berkontribusi dalam pembangunan tempat ibadah tersebut dengan

cara menyumbangkan atau menyisihkan sedikit dari harta mereka untuk membangun kembali rumah ibadah yang sudah hancur tersebut.⁶⁴

Masyarakat kota calang bukan hanya berkontribusi dalam hal finansial saja, tetapi juga berkontribusi dalam hal kerja sama fisik yakni Masyarakat berpartisipasi secara langsung dalam proyek fisik rekonstruksi, seperti membersihkan, membangun, atau merenovasi tempat ibadah yang rusak. Partisipasi fisik seperti ini dapat melibatkan sukarelawan dari masyarakat yang secara aktif terlibat dalam pekerjaan konstruksi atau pemugaran. Walaupun pun bisa dikatakan masyarakat kota calang pasca tsunami kondisi finansial atau ekonominya menurun bahkan tidak ada sama sekali, tetapi tidak menyurutkan semangat masyarakat kota Calang untuk melakukan dan berpartisipasi dalam upaya rekontruksi, khususnya dalam rekontruksu keagamaan.⁶⁵

Rekontruksi keagamaan juga dilakukan dengan cara penyebaran pengetahuan dan Pendidikan keagamaan yakni Masyarakat berpartisipasi dalam menyebarkan pengetahuan dan pendidikan tentang praktik keagamaan yang direkonstruksi. Ini dapat melibatkan pelatihan, lokakarya, atau kegiatan pendidikan yang memungkinkan masyarakat untuk memahami dan menghargai praktik keagamaan dengan lebih baik. Ustadz Nova juga menambahkan,⁶⁶ banyak hal yang

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Pak Ridwan/ Tokoh Masyarakat Dan Pengajar, Tanggal 4 Juli 2023

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Gebri / Tokoh Masyarakat Dan Pengajar, Tanggal 4 Juli 2023

⁶⁶ hasil wawancara dengan ustad nova/ Tokoh Masyarakat Dan Pengajar, Tanggal 4 Juli 2023

dilakukan dalam rekontruksi keagamaan di kota Calang, yakni dengan adanya pembangunan fasilitas keagamaan dan juga bale-bale pengajian, dan pengadaan kegiatan keagamaan seperti pengajian yang dilakukan rutin setiap malam, di masjid-mesjid, ada juga kegiatan pengajian ibuk-ibuk yang di laksanakan setiap siang jumaat, yang bisa dikatan jamaah pengajian ibu-ibik ini cukup ramai di ikuti olah masyarakat kota Calang.

Masyarakat juga terlibat dalam Ritual dan kegiatan keagamaan. partisipasi masyarakat dalam ritual dan kegiatan keagamaan merupakan aspek penting dari rekonstruksi keagamaan. Masyarakat juga berperan dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan, melakukan kegiatan doa bersama, atau melibatkan diri dalam kegiatan spiritual yang terkait dengan praktik keagamaan yang direkonstruksi. Salah satu kegiatan rekontruksi keagamaan di bidang ritual dan kegiatan- kegiatan keagamaan adalah kegiatan rutin peringatan tahunan bencana gempa dan tsunami, Peringatan mega musibah tsunami yang digelar setiap tahun adalah salah satu upaya Pemerintah Aceh khususnya pemerintah kota Calang, untuk mengedukasi generasi penerus bangsa, untuk selalu siaga dan tangguh bencana, karena sebagaimana diketahui, Indonesia, khususnya Aceh adalah daerah yang berada dalam kawasan cincin api dunia. Yang mana pada kegiatan tersebut masyarakat melakukan zikir bersama dan doa bersama yang di kirm untuk para korban tsunami yang dipimpin oleh tkg, dan para Alim Ulama.⁶⁷

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Tgk Haria Zulfiandi / Tokoh Masyarakat Dan Pengajar tanggal, 5 juli 2023

Setelah adanya beberapa rekonstruksi yang tersebut di atas tadi, tentu masyarakat juga kontribusi dan berpartisipasi dalam hal Pemeliharaan dan Perawatan, setelah rekonstruksi selesai, partisipasi masyarakat juga penting dalam menjaga dan merawat tempat ibadah. Masyarakat kota Calang membentuk kelompok atau komite untuk memastikan tempat ibadah yang berqada di gampong-gampong tetap terawat dengan baik, melakukan pembersihan rutin, dan mengorganisir kegiatan keagamaan di dalamnya.

C. Dampak Gempa Dan Tsunami Terhadap Masyarakat Di Kota Calang

Gempa pertama kali terjadi pada pukul 07.59 WIB. Gelombang tsunami menerpa sejumlah pesisir negara Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand dan Myanmar serta di beberapa negara Asia Selatan, termasuk Sri Lanka, Maldives, dan India. Bahkan gelombang tsunami juga mencapai sejumlah negara di pantai timur Afrika seperti Somalia dan Seychelles. Menyebabkan 303 orang meninggal di wilayah itu. Setidaknya terdapat 16 negara yang terkena dampak akibat gempa ini. Indonesia merupakan negara terdampak tsunami terbesar, terutama di Aceh. Dampak tsunami 2004 terparah dilaporkan terjadi di Kota Banda Aceh, Aceh Besar, Aceh Barat, dan Aceh Jaya. Tsunami ini juga menerjang beberapa wilayah lain di sebelah timur Aceh seperti Pidie, Bireuen dan Lhokseumawe.⁶⁸

Kota Calang merupakan salah satu wilayah yang terkena dampak gempa dan tsunami yang sangat parah dan signifikan. Pada tanggal 26 Desember 2004,

⁶⁸ <https://nasional.tempo.co/read/1672427/hari-memilukan-bencana-tsunami-aceh-26-desember-2004-dalam-waktu-6-menit-habis-semua>

gempa bumi dahsyat dengan kekuatan 9,1 skala Richter terjadi di lepas pantai Sumatera. Gempa ini menyebabkan terjadinya tsunami yang menghantam pesisir barat Aceh, termasuk Calang. Dampak bencana ini sangat merusak dan memiliki efek yang mendalam terhadap masyarakat di kota tersebut.

Gempa dan tsunami yang terjadi di Aceh khususnya di kota Calang menyebabkan banyak korban jiwa di Kota Calang. Banyak penduduk kehilangan anggota keluarga, kerabat, dan teman mereka dalam bencana ini. Kota Calang merupakan daerah yang sangat parah terdampak dari tragedi gempa dan tsunami tersebut. Bencana gempa dan tsunami tersebut juga berdampak pada Kerugian Jiwa, Gempa dan tsunami tersebut menyebabkan banyak korban jiwa di Kota Calang. Banyak penduduk kehilangan anggota keluarga, kerabat, dan teman mereka dalam bencana ini. Dalam bencana ini juga berdampak pada kerusakan Fisik dan Infrastruktur, mengakibatkan kerusakan yang luas pada bangunan dan infrastruktur di Kota Calang. Banyak rumah, gedung, jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya rusak atau hancur total.

Dampak selanjutnya dari dahsyatnya bencana gempa dan tsunami yakni Pengungsian dan Kehilangan Tempat Tinggal, Banyak masyarakat di Kota Calang terpaksa mengungsi setelah bencana tersebut karena rumah mereka hancur atau tidak aman untuk ditinggali. Mereka harus mencari tempat perlindungan sementara dan kehilangan tempat tinggal mereka yang sebelumnya. Banyak masyarakat kota

Calang yang mengungsi dan tinggal di barak-barak yang di bangun pasca gempa dan tsunami.⁶⁹

Akibat dari bencana gempa dan tsunami juga berdampak pada Ekonomi: Sektor ekonomi di Kota Calang, seperti perikanan, pertanian, dan perdagangan, mengalami kerugian yang besar akibat bencana ini. Banyak mata pencaharian masyarakat terhenti atau terganggu, infrastruktur ekonomi rusak, dan akses terhadap sumber daya menjadi sulit.⁷⁰

Dampak Psikologis dan Emosional dari bencana gempa dan tsunami dapat menyebabkan trauma psikologis dan dampak emosional yang mendalam pada masyarakat. Masyarakat di Kota Calang mengalami kehilangan yang signifikan dan menghadapi stres, kecemasan, kesedihan, dan trauma pasca-bencana. Dampak bencana bervariasi dari jangka pendek sampai jangka panjang. Dampak emosional jangka pendek yang masih dapat dilihat dengan jelas meliputi rasa takut dan cemas yang akut, rasa sedih dan bersalah yang kronis, serta munculnya perasaan hampa. Pada sebagian orang perasaan-perasaan ini akan pulih seiring berjalannya waktu. Namun pada sebagian yang lain dampak emosional bencana dapat berlangsung lebih lama berupa trauma dan problem penyesuaian pada kehidupan personal, interpersonal, sosial, dan ekonomi pasca bencana.⁷¹

Dampak gempa dan tsunami terhadap masyarakat di Kota Calang sangat besar dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pemulihan penuh. Upaya

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Zahri/ tokoh masyarakat pada tanggal 11 juli 2022

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Zahri/ tokoh masyarakat pada tanggal 11 juli 2022

⁷¹ <https://indonesiabaik.id/infografis/dampak-psikologis-korban-bencana> di akses 27 juni

rekonstruksi dan pemulihan harus melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dan pendekatan yang berkelanjutan untuk membangun kembali komunitas yang lebih kuat dan tahan bencana.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bencana alam adalah momen yang tak terduga dan merubah, seringkali menjadi ujian bagi kehidupan manusia dalam segala aspek. Gempa dan tsunami yang melanda Aceh, termasuk Kota Calang, telah mengakibatkan perubahan dramatis dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini telah menggali dampak dari bencana tersebut terhadap perkembangan keagamaan masyarakat di Kota Calang. Melalui analisis mendalam terhadap praktik keagamaan, fasilitas keagamaan, dan perubahan sikap serta keyakinan, sejumlah temuan signifikan muncul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keagamaan memainkan peran sentral dalam proses pemulihan pasca-bencana. Meskipun wajah masyarakat Calang telah terguncang oleh kehilangan dan trauma, keagamaan telah berfungsi sebagai pijakan moral dan spiritual yang memberikan harapan dan pemaknaan bagi mereka. Praktik ibadah dan ritual keagamaan menjadi lebih intens dan berfokus pada solidaritas serta dukungan sosial. Komunitas keagamaan memainkan peran penting dalam memberikan dukungan emosional dan memfasilitasi proses pemulihan bersama.

Perkembangan keagamaan masyarakat di Kota Calang setelah mengalami gempa dan tsunami yang menghancurkan banyak aspek kehidupan, gempa dan tsunami memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat di Kota Calang. Banyak fasilitas ibadah dan infrastruktur keagamaan hancur, dan individu serta keluarga kehilangan nyawa atau terpisah. Namun, masyarakat Calang menunjukkan ketahanan yang luar biasa dalam menjalankan praktik keagamaan

mereka. Pemimpin agama dan tokoh masyarakat berperan penting dalam memfasilitasi pemulihan keagamaan.

Perubahan dalam fasilitas keagamaan juga merupakan aspek yang mencolok. Masjid-mesjid, tempat pengajian dan pesangtren yang hancur atau rusak parah akibat bencana mendapat perhatian serius dalam rekonstruksi. Pembangunan kembali fasilitas-fasilitas ini tidak hanya menjadi simbol perjuangan masyarakat, tetapi juga menyatukan mereka dalam semangat gotong royong. Fasilitas keagamaan yang baru menghidupkan kembali sentralitas mereka dalam kehidupan masyarakat, membentuk tempat-tempat pertemuan yang memperkuat interaksi sosial dan semangat kolektif.

Perubahan dalam sikap dan keyakinan keagamaan masyarakat setelah bencana juga terlihat mencolok. Bencana telah memicu refleksi mendalam tentang makna hidup, keterbatasan manusia, dan hubungan dengan Tuhan. Masyarakat Calang menunjukkan peningkatan dalam toleransi agama, saling pengertian, dan semangat untuk membantu sesama, menggambarkan transformasi positif dalam pandangan keagamaan mereka. Keyakinan yang lebih mendalam dan perhatian pada aspek spiritual juga telah mengubah cara masyarakat menghadapi tantangan baru.

Secara keseluruhan, studi ini menggarisbawahi betapa pentingnya peran keagamaan dalam menghadapi bencana yang menghancurkan. Dalam konteks Kota Calang, keagamaan bukan hanya mengembalikan harapan dan arti dalam hidup masyarakat, tetapi juga menjadi kekuatan yang menghubungkan dan memimpin

mereka dalam perjalanan pemulihan. Temuan-temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi upaya pemulihan pasca-bencana di tempat-tempat serupa di seluruh dunia. Dengan memahami dampak perubahan keagamaan, pemerintah dan organisasi dapat merancang rencana pemulihan yang lebih holistik dan berkelanjutan, dengan memperhatikan dimensi spiritual dan moral masyarakat yang terdampak.

B. Saran

Hasil dari penelitian yang telah penulis ditulis pada bab-bab sebelumnya, penulis mengakui dan sadar bahwasanya hasil dari penelitian ini masih banyak ketidak sempurnaan baik itu dari data-data, hasil dari wawancara yang dilakukan di lapangan ataupun dalam penulisan sehingga tulisan ini belum luas, menyeluruh, teliti dan meliputi banyak hal. Oleh karena itu penulis mengharapkan agar ada kritikan dan saran baik itu dari pihak akademisi, mahasiswa dan pembaca. penulis berharap dan menyarankan kepada semua kalangan untuk membahas lebih detail dan membedahnya lagi secara detail dan mendalam pada penelitian-penelitian berikutnya.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, R. (2022). Lima Belas Tahun Pasca Tsunami: Persepsi Masyarakat Tentang Relasi Agama dan Bencana di Calang (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Djuanda, G. Pengaruh pendidikan dan perilaku keagamaan terhadap penggunaan bank syariah (studi kasus di desa Cintamanik kecamatan cigudeg kabupaten bogor) (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Drs. Muhammad Alim, M. Ag, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan
- Gee, Nuari, S. T. Darwin Sinabariba, and M. M. Syamsulsyah Lubis. "MUSEUM TSUNAMI NIAS." *Jurnal Sains dan Teknologi ISTP* 11.2 (2019).
- Harun Nasution, Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya (Jakarta Hidayatullah Jakarta, 1978, jilid 1).
- Hofstede, G. (2001). *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations*. Sage Publications.
- Hurlock, E. B. 2001. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. (Edisi Kelima).
- Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005).
- Latifah, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*
- Marit, E. L., Nainggolan, P., Nainggolan, L. E., Purba, B., Mardia, M., Sudarmanto, E. & Hasibuan, A. F. H. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Mohd. Robi Amri, dkk., 2015, *RBI: Risiko Bencana Indonesia*, Jakarta: BNPB Press.
- Padmonegoro, Marta Kusumaningtyas. "Penggunaan Permainan Kartu Sebagai Media Mitigasi Non-Struktural Bencana Gempa Bumi Pada Anak-Anak: A Systematic Literature Review." (2020).
- Pradana, Reza Septian. "Analisis Prioritas Pembangunan Daerah Berdasarkan Pengaruh Regional, Spesialisasi Daerah, Dan Keunggulan Kompetitif

Ekonomi Sektoral Di Kabupaten Aceh Jaya." *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan* 2.2 (2019).

Pengertian Gempa Bumi, Jenis-Jenis, Penyebab, Akibat, dan Cara Menghadapi Gempa Bumi – BPBD KOTA BANDA ACEH. (2018). Retrieved July 21, 2023, from Bandaacehkota.go.id website: <https://bpbd.bandaacehkota.go.id/2018/08/05/pengertian-gempa-bumi-jenis-jenis-penyebab-akibat-dan-cara-menghadapi-gempa-bumi/>.

Pengertian Gempa Bumi, Jenis-Jenis, Penyebab, Akibat, dan Cara Menghadapi Gempa Bumi – BPBD KOTA BANDA ACEH. (2018). Retrieved July 21, 2023, from Bandaacehkota.go.id website: <https://bpbd.bandaacehkota.go.id/2018/08/05/pengertian-gempa-bumi-jenis-jenis-penyebab-akibat-dan-cara-menghadapi-gempa-bumi/>.

Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten (Rkpk) Tahun (2020).

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011).

Rosyada, N. (2017). *Perkembangan Sosio-Emosional Anak Autis Di SDN Sumbersari 2 Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

RPIJM, "Gambaran Umum dan Kondisi Wilayah", (Aceh Jaya: RPIJM

RPIJM, "Gambaran Umum dan Kondisi Wilayah", (Aceh Jaya: RPIJM Kota Calang, 2018).

Santrock, J. W. (2016). *Life-Span Development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.

Saputra, A. (2018). *Perubahan Sosial Masyarakat Aceh Jaya Pasca Gempa Dan Tsunami 2004*. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 3(1).

Saputra, A. (2018). *Perubahan Sosial Masyarakat Aceh Jaya Pasca Gempa Dan Tsunami 2004*. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*.

Saputra, Akmal. "*Perubahan Sosial Masyarakat Aceh Jaya Pasca Gempa Dan Tsunami 2004*." *Community: Pengawas Dinamika Sosial* 3.1 (2018).

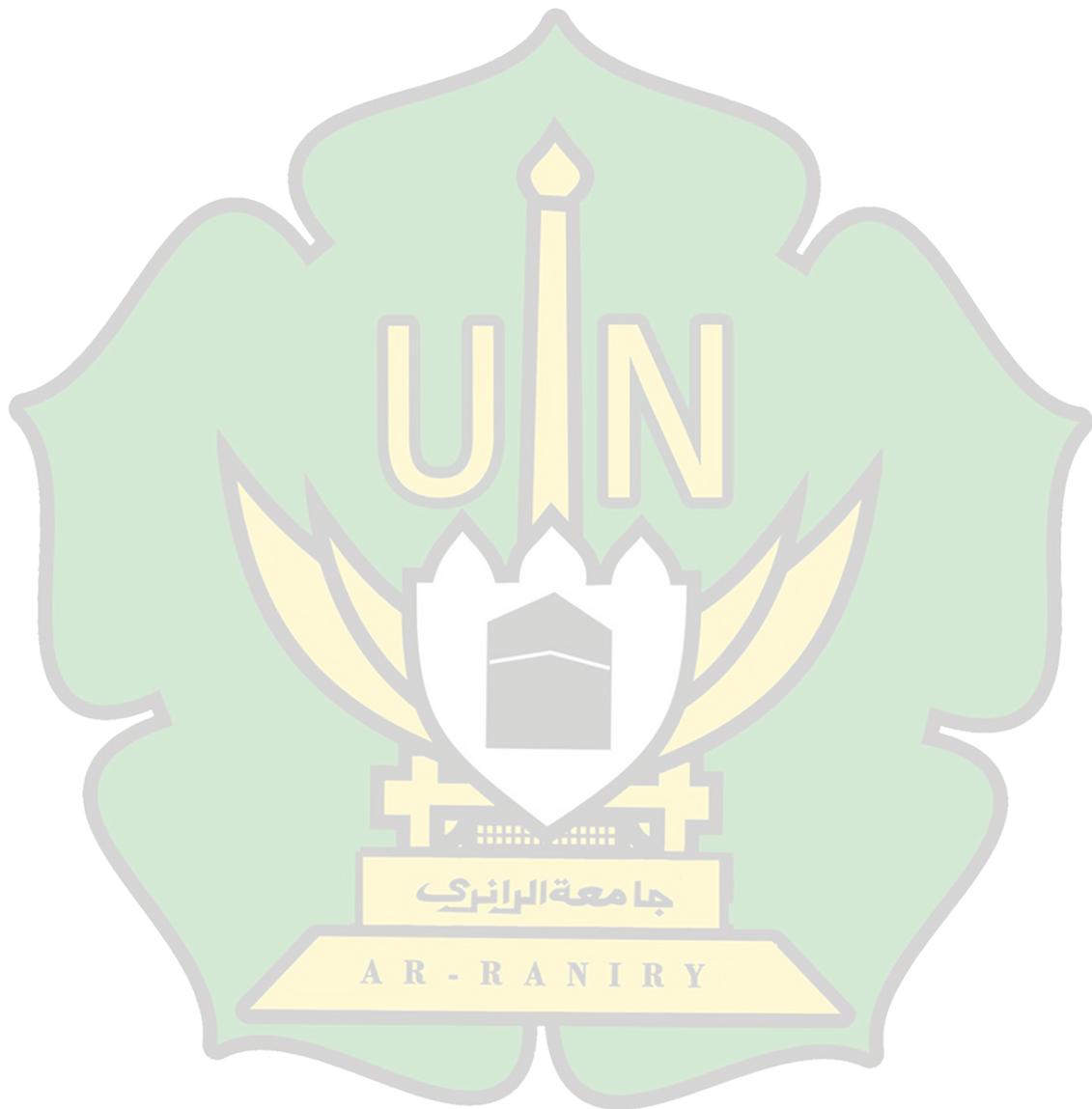
- Sarapang, Herni Tandi, Octavianus HA Rogi, and Poli Hanny. "Analisis kerentanan bencana tsunami di Kota Palu." *Spasial* 6.2 (2019).
- Seba, Chandra, and Anwar Yoesoef. "KOTA CALANG PASCA TSUNAMI (Satu Tinjauan Perkembangan Infrastruktur Tahun 2005-2017)." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 2.4 (2017).
- SEBA, Chandra, et al. KOTA CALANG PASCA TSUNAMI (Satu Tinjauan Perkembangan Infrastruktur Tahun 2005-2017). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 2017.
- Sigelman, C. K., & Rider, E. A. (2018). *Life-Span Human Development* (9th ed.). Cengage Learning.
- Sodikin, R. Abuy. "Konsep agama dan islam." *Al Qalam* 20.97 (2003).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta 2007).
- Sumantri, Mulyani. "Perkembangan peserta didik." (2014).
- Surawan, S., & Mazrur, M. (2020). *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*.
- Talcott Parsons. (1977). *Social Systems and the Evolution of Action Theory*. New York: Free Press.
- Zuckerman, Phil. "The sociology of religion of WEB Du Bois." *Sociology of Religion* 63.2 (2002).
- Pengertian Gempa Bumi, Jenis-Jenis, Penyebab, Akibat, dan Cara Menghadapi Gempa Bumi – BPBD KOTA BANDA ACEH. (2018). Retrieved July 21, 2023, from [Bandaacehkota.go.id](https://bpbdbandaacehkota.go.id) website: <https://bpbdbandaacehkota.go.id/2018/08/05/pengertian-gempa-bumi-jenis-jenis-penyebab-akibat-dan-cara-menghadapi-gempa-bumi>.

Lembar Observasi dan Pertanyaan Wawancara

A. Pertanyaan Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat di Kota Calang

1. Bagaimana perkembangan keagamaan masyarakat di kota Calang pasca gempa dan tsunami?
2. faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keagamaan masyarakat di kota Calang pasca gempa dan tsunami?
3. Apakah terdapat perubahan dalam sikap dan keyakinan keagamaan masyarakat di kota Calang setelah mengalami bencana gempa dan tsunami?
4. Apakah terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan pasca gempa dan tsunami?
5. Apakah terdapat upaya pemulihan dan rekonstruksi tempat ibadah yang rusak akibat gempa dan tsunami?
6. Bagaimana komunitas keagamaan berkontribusi dalam membantu masyarakat pemulahn dan rekontruksi fasilitas keagamaan?
7. Bagaimana perkembangan fasilitas keagamaan di kota Calang pasca gempa dan tsunami?
8. Apakah ada peningkatan ketaatan masyarakat setelah mengalami bencana gempa dan tsunami
9. Bagaimana peran fasilitas keagamaan dalam menyatukan masyarakat dalam usaha pemulihan pasca-bencana?

10. Apakah ada program atau inisiatif khusus dari pemerintah atau lembaga keagamaan untuk membangun fasilitas keagamaan?



Daftar Informan

1. Nama :Ustad Geubri

Umur : 27

Jenis Kelamin : laki-laki

Alamat : Gampong Sentosa

Pekerjaan : Pengajar

2. Nama : Ustad Nova

Umur : 44 tahun

Jenis Kelamin : laki-laki

Alamat : Gampong Keutapang

Pekerjaan : Pengajar

3. Nama : Ustad Juliansyah

Umur : 52 tahun

Jenis Kelamin : laki-laki

Alamat : Gampong Dayah Baroe

Pekerjaan : Pengajar

4. Nama : Bapak Ridwan

Umur : 72 tahun

Jenis Kelamin : laki-laki

Alamat : Gampong Sentosa

Pekerjaan : Nelayan



5. Nama : Bapak Adnan ns
Umur : 60 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Gampong Krueng Sabee
Pekerjaan : Wartawan/penulis

6. Nama : Tgk Haria Zulfiandi
Umur : 25 tahun
Jenis Kelamin : laki-laki
Alamat : Gampong blang
Pekerjaan : Pengajar

7. Nama : Banda Zahri
Umur : 24 tahun
Jenis Kelamin : laki-laki
Alamat : Gampong Sentosa
Pekerjaan : Pedagang

8. Nama : Ibuk Cut Nuriati
Umur : 66 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Gampong Sentosa
Pekerjaan : Pensiunan PNS



9. Nama : Farah Fauzul

Umur : 27 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Gampong Sentosa

Pekerjaan : Kantoran

10. Nama : M. Yunan

Umur : 45

Jenis Kelamin : laki-laki

Alamat : Gampong Sentosa

Pekerjaan : Keuchik



DOKUMENTASI



Gambar 1: Kegiatan Musyawarah Besar Ikatan Santri Aceh Jaya





Gambar 2: Kegiatan Pembelajaran di Pesantren Al Ansar



Gambar 3: Pengajian Ibuk-Ibuk di Gampong Blang



Gambar 4: Mesjid Jabal Rahmah Gampong Sentosa



Gambar 5: Mesjid Agung Baitul Izzah Kota Calang

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :1962/Un.08/FAH/KP.00.4/12/2022

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

KESATU : Menunjuk saudara : 1. Dr. Fauziah Nurdin, M.A.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Sanusi Ismail, M.Hum.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

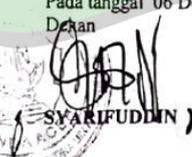
Nama/NIM : M. Farhan Al Mahda/ 190501020

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Perkembangan Keagamaan Masyarakat di Calang Pasca Gempa dan Tsunami Aceh

KEDUA : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 06 Desember 2022
Dekan


SYARIFUDDIN

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1055/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Keuchik Gampong Sentosa Kota Calang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **M.FARHAN ALMAHDA / 190501020**

Semester/Jurusan : / Sejarah dan Kebudayaan Islam

Alamat sekarang : kajhu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perkembangan keagamaan di kota calang pasca gempa dan tsunami**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 09 September
2023*

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
KECAMATAN KRUENG SABEE
GAMPONG SENTOSA

Nomor : 070/ 112 /2023
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Krueng Sabee, 07 Juli 2023
Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan Universitas UIN Ar-Raniry
Di -

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Adab dan Humaniora Nomor : 1055/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2023 tanggal 09 Juni 2023, Perihal Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa Untuk Mengumpulkan Data Penyusun Skripsi, Keuchik Gampong Sentosa dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : M. FARHAN ALMAHDA
N i m : 190501020
J u d u l : Perkembangan Keagamaan di Kota Calang Pasca
Gempa dan Tsunami
S e m e s t e r / J u r u s a n : Sejarah dan Kebudayaan Islam
A l a m a t : Kajhu

2. Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Gampong Sentosa Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya sejak tanggal 01 s/d 08 Juli 2023
3. Demikian surat rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري

AR - R A N I R Y

KEUCHIK GAMPONG SENTOSA



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Identitas Diri:

1. Nama Lengkap : M. Farhan Almahda
2. Tempat Tanggal Lahir : 2 April 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/190501020
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Menikah
8. No. Hp : 082269059593

Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Mukhtar Hasyim
2. Nama Ibu : Cut Nuriati
3. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Pensiunan PNS
 - b. Ibu : Pensiunan PNS

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N 1 Calang
2. SMP : SMP N 1 Calang
3. SMA : SMA Suasta Darul Abrar
4. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 17 Juli 2023

M. Farhan Almahda